

**ANALISIS TEKS CERITA ULANG PADA BUKU BAHASA INDONESIA  
KELAS XI: KAJIAN STRUKTUR SAstra  
DAN NILAI-NILAI KARAKTER**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**APRINI YANTI PASARIBU**  
NPM. 1802040020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 08 Februari 2023 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

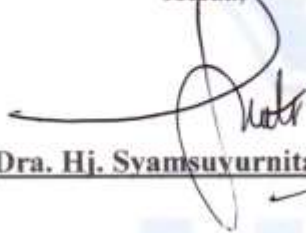
Nama : Aprini Yanti Pasaribu  
NPM : 1802040020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Teks Cerita Ulang Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI:  
Kajian Struktur Sastra dan Nilai-Nilai Karakter

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( **A-** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

#### PANITIA PELAKSANA

Ketua,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum



#### ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Winarti, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



1. \_\_\_\_\_



2. \_\_\_\_\_



3. \_\_\_\_\_



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Aprini Yanti Pasaribu  
NPM : 1802040020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Teks Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI:  
Kajian Struktur Sastra dan Nilai-Nilai Karakter

sudah layak disidangkan.

Medan, 5 Desember 2022

Disetujui oleh:  
Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi









Dra. H. Samsu Arnita, M.Pd.

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

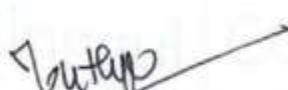
Nama Lengkap : Aprini Yanti Pasaribu  
NPM : 1802040020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Teks Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI:  
Kajian Struktur Sastra dan Nilai-Nilai Karakter

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3/10/2022	Penulisan EYD		
14/10/2022	Abstrak		
24/10/2022	Penulisan menurut pedoman.		
3/11/2022	Mengosorkan rumusan masalah		
15/11/2022	Perhatikan penulisan		
21/11/2022	Pertemuan waktu penelitian		
29/11/2022	Sampaikan bab IV juga pedoman.		
5/12/2022	ACC Skripsi		

Medan, Desember 2022

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

  
Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd.

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## **ABSTRAK**

**Aprini Yanti Pasaribu, NPM 1802040020, Analisis Teks Cerita Ulang Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI: Kajian Struktur Sastra dan Nilai-Nilai Karakter. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur yang terdapat pada teks cerita ulang didalam buku bahasa indonesia kelas XI penerbit Erlangga yang berjudul “Legenda Danau Toba” dan “Asal Usul Telaga Warna”, Kedua judul cerita tersebut adalah cerita ulang dimana terdapat pada daerah Sumatera Utara serta Jawa Barat. Cerita ulang tersebut juga akan dapat dideskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat pada cerita tersebut. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan data nilai-nilai karakter dan analisis sastra yaitu tentang struktur teks yang membangun teks cerita ulang yang terdapat teks cerita ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan atau menjadi temuan. Teks cerita ulang yang terdapat pada buku bahasa indonesia kelas XI penerbit Erlangga memiliki kelebihan yaitu terdapat nilai karakter pada buku tersebut. Nilai karakter yang terdapat pada buku tersebut meliputi nilai religius, nilai mandiri, nilai gotong royong, serta nilai integritas. Penilaian tersebut sangat relevansi dengan Permendikbud No.20 Tahun 2018.

**Kata Kunci : Struktur Sastra, Nilai Karakter, Nilai Religius, Nilai Mandiri, Nilai Gotong Royong, Nilai Integritas, Permendikbud**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada program pendidikan sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul yang diambil penulis yaitu **“Analisis Teks Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI: Kajian Struktur Sastra dan Nilai-nilai Karakter.”**. Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini penulis menghadapi berbagai kendala, tetapi karena bantuan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Alm. Aspo Pasaribu dan Ibunda Rismawati Naibaho tercinta yang telah memberikan segala kasih sayangnya, semangat, nasehat, dan doa yang tiada hentinya kepada penulis dan tidak lupa pula kepada, juga adikku Arif Pebriansyah Pasaribu dan Afnan Afifi Pasaribu yang senantiasa memberikan perhatian, dukungan dan doa yang tulus sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Rasa hormat dan terimakasih saya juga saya ucapkan kepada segenap civitas akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Ibunda Dra. Syamsuyurnita., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan ilmu dan pandangan dalam penulisan skripsi sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd, M.Pd**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum** Selaku Dosen pembimbing saya yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian.
7. **Bapak Muhammad Arifin, S. Pd., M.Pd** Selaku Kepala UPT. Perpustakaan UMSU yang telah membantu melancarkan riset selama berlangsungnya penelitian.
8. **Terima kasih juga kepada Sahabat-sahabat saya**, Rifa Sabilah Utami, Besti Desmaria Purba, Retno Tri Ningsih, yang selalu memberikan motivasi dan terimakasih untuk setiap dukungannya.
9. **Kepada seluruh Kader-kader, senior dan juga adik-adik PK IMM FKIP UMSU** terkhusus abangda saya Afiv Toni Suhendra S, M.Pd, dan kakanda Intan Kumala Sari D, S.Pd yang saya jadikan sebagai berkeluh-kesah serta wadah tempat saya menimba ilmu pengetahuan dan pengalaman diluar perkuliahan

10. **Kakak yang saya anggap kakak sendiri** Tuti Satriani Situmeang, S.E yang telah memberikan dukungan semangat dan yang paling sabar menghadapi saya.

11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi, bahasa, dan penulisannya. Untuk itu penulis berharap dan berterimakasih apabila pembaca memberikan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Januari 2023

**Peneliti,**

**Aprini Yanti Pasaribu**  
**NPM. 1802040020**



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II <u>L</u> ANDASAN TEORETIS .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Nilai Karakter .....	10
2. Teks Cerita Ulang .....	18
3. Analisis Karya Sastra.....	25
4. Buku Teks .....	25
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Pernyataan Penelitian.....	29
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN.....	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
B. Sumber dan Data Penelitian .....	31

C. Instrument Penelitian .....	32
D. Teknik Analisis Data.....	325
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Temuan Hasil Penelitian .....	38
C. Analisis Data Penelitian.....	53
D. Jawaban Pernyataaan Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	30
Table 3.2 Analisis Indikator Teks Cerita Ulang.....	32
Tabel 3.3 Kerangka Analisis Indikator Nilai-nilai Karakter .....	33
Tabel 4.1 Deskripsi Data Orientasi Teks Cerita Ulang.....	39
Tabel 4.2 Deskripsi Data Rekaman Peristiwa Teks Cerita Ulang .....	41
Tabel 4.3 Deskripsi Data Reorientasi Teks Cerita Ulang .....	45
Table 4.4 Data Nilai Karakter Asal Usul Telaga Warna .....	47
Tabel 4.5 Data Nilai Karakter Legenda Danau Toba.....	50
Tabel 4.6 Data nilia Karakter Cerita Ulang Buaya Ajaib .....	51
Tabel 4.7 Nilai Karakter dalam Teks Cerita Ulang .....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Ilustrasi Gendre Kurikulum 2013.....	19
Gambar 2.2 Struktur Teks Cerita Ulang .....	23

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Form K-1 .....	.72
Lampiran 2 Form K-2 .....	.73
Lampiran 3 Form K-3 .....	.74
Lampiran 4 Permohonan Perubahan Judul Skripsi .....	.75
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	.76
Lampiran 6 Surat Keterangan Hasil Seminar Proposal.....	.77
Lampiran 7 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar Proposal.....	.78
Lampiran 8 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	.79
Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Riset .....	.80
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	.81
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	.82
Lampiran 12 Riwayat Hidup .....	.83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton, atau bahan lain. Dalam proses belajar mengajar bukan hanya memerlukan pendidik dan peserta didik, akan tetapi dalam proses pembelajaran diperlukan adanya media untuk membantu, salah satunya adalah buku teks. Dimana di dalam buku mengandung banyak informasi pengetahuan yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensial fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan

Sampai sekarang ini buku teks masih sangat diperlukan sebagai bahan ajar, tanpa adanya bahan ajar guru mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi. Dengan adanya buku teks siswa akan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas dan siswa pun dapat mengulang kembali materi yang telah di sampaikan setelah kegiatan belajar mengajar selesai maupun di rumah.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan dengan jelas tujuan pendidikan nasional bersumber dari sistem nilai Pancasila berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hidayat 2013:52-53). Dengan keberadaan buku teks siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan dapat memahami secara mendalam sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Di masa ini pendidikan karakter sangat diperlukan karena dampak globalisasi yang terus menerus berkembang secara cepat sehingga menyebabkan penerus bangsa mengalami krisis akhlak yang sangat memprihatinkan. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

*Character isn't inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action (Helen G. Douglas)* artinya Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari

demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. (Muchlas S, 2016 :41)

Pembelajaran teks cerita ulang dalam kurikulum 2013 disajikan sebagai momentum untuk membentuk karakter peserta didik walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Artinya, setiap peristiwa yang diuraikan di dalam teks yang dibaca, peserta didik dapat mengambil nilai-nilai positif serta memberikan apresiasinya. Berdasarkan analisis terhadap buku ajar yang dilakukan sebelumnya, relevansi materi yang digunakan harus mencerminkan dari ruh pengembangan kurikulum seutuhnya bagi peserta didik.

Cerita ulang adalah cerita yang mengandung kisah yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Dongeng biasanya tidak saja menghibur, tetapi untuk memberi gambaran umum tentang sebuah kebaikan dan keburukan, atau nasihat-nasihat dengan melukiskan sebuah kejadian dalam bentuk cerita. Peranan bacaan dongeng merupakan salah satu cara dalam pembentukan karakter anak, dimana di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa membentuk karakter anak.

Teks cerita ulang merupakan salah satu teks yang terdapat dalam kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK. Teks cerita ulang memuat segala sesuatu aktivitas atau kejadian di masa lampau. Kosasih (2016:154) berpendapat, “Cerita ulang (*recount*) adalah teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau.”



Kemudian, Menurut Kristono (2012:28), “Cerita ulang adalah jenis teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu secara kronologis dengan tujuan untuk memberi informasi atau menghibur pembacanya.”

Menceritakan kembali kejadian-kejadian masa lalu tentu mempunyai maksud dan tujuan. Seseorang tidak mungkin bercerita kalau apa yang diungkapkannya tidak ada manfaatnya. Pardiyono (2017:63) berpendapat, “Cerita ulang dibuat dengan tujuan untuk memberi informasi (*to inform*) tentang aktivitas di masa lalu” Senada dengan hal itu, Dirgeyasa (2016: 2) mempertegas bahwa, “*Simply recount is defined as a type of text composed in order to give impormation about the past activities. A recount retells past events in the order in which they happened.*”

Pendefinisian cerita ulang diartikan cukup dengan pemberian informasi tentang kegiatan maupun peristiwa masa lalu dalam urutan peristiwa tersebut terjadi. Peristiwa-peristiwa masa lalu dapat diungkapkan lewat pengalaman seseorang mengenai keterlibatannya pada suatu peristiwa. Selain itu, pencatatan sejarah atau perekaman sejarah mengenai peristiwa masa lalu termasuk salah satu dalam bentuk cerita ulang (Kemendikbud, 2013:114).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian teks cerita ulang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks cerita ulang merupakan suatu teks yang memuat informasi mengenai peristiwa masa lalu. Peristiwa-peristiwa masa lalu disampaikan secara kronologis sebagai bentuk penyampaian informasi, baik pengalaman pribadi maupun pencatatan sejarah atau perekaman sejarah.

Pada Buku Paket Kelas XI SMA penerbit Erlangga yang akan dilakukan objek penelitian ini terdapat tiga jenis cerita ulang yaitu *Buaya Ajaib* (cerita ulang Papua), Legenda Danau Toba (cerita ulang Sumatera Utara) dan Asal Usul Telaga Warna (cerita ulang Jawa Barat) jika dilihat dari judul tersebut maka berdasarkan jenis cerita ulang maka judul-judul tersebut masuk pada jenis cerita ulang bersifat imajinatif.

Pada telaah buku tersebut tidak terdapat jenis lainnya selain cerita ulang bersifat imajinatif dengan asumsi bahwa buku paket terbitan Erlangga tersebut merangsang para pembaca/siswa untuk mengidentifikasi dan membahas struktur sastra tentang struktur teks yang membangun di dalam teks cerita ulang serta nilai-nilai yang terkandung pada cerita ulang imajinatif dan asumsi lainnya adalah apakah cerita ulang imajinatif yang terdapat pada buku tersebut masih dapat diterapkan sepenuhnya dalam kehidupan sekarang.

Adanya teks cerita ulang bersifat imajinatif dalam buku teks di sekolah peneliti berharap agar siswa mengetahui tokoh karakter dalam dongeng dan mengetahui nilai karakter yang terkandung dalam dongeng tersebut sehingga siswa mengambil pelajaran yang ada pada isi dongeng tersebut. Selain itu, buku teks yang digunakan memang layak untuk digunakan dalam penanaman nilai karakter.

Struktur sastra yang menarik juga untuk dibahas adalah tentang struktur pada teks cerita ulang, sebab pada jenjang SMA struktur teks cerita ulang adalah sebagai bagian dari materi pelajaran bahasa Indonesia. Struktur merupakan rangkaian dalam pembentuk teks cerita dimana pada struktur merupakan kesatuan

yang utuh untuk membentuk teks dan menilai jenis teks itu sendiri, seperti teks cerita ulang yang memiliki hanya 3 struktur yang membangunnya seperti orientasi, rekaman peristiwa dan reorientasi.

Kegiatan analisis buku teks merupakan hal penting untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam cerita yang ada pada buku sehingga bisa memberikan masukan untuk penerbitan buku yang diterbitkan oleh pusat perbukuan departemen pendidikan nasional. Analisis buku juga memberikan informasi dan pertimbangan bagi guru agar dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Teks Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Penerbit Erlangga: Struktur Sastra dan Nilai-nilai Karakter

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa permasalahan yang dapat menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini, adalah adanya kajian struktur sastra yaitu tentang struktur teks yang membangun teks cerita ulang tersebut dan nilai karakter pada teks cerita ulang yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kelas XI

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Dibatasi pada teks cerita ulang yang terdapat pada Buku Bahasa Indonesia Kelas IX pada Bab 5 dengan materi Mendalami Cerita Ulang
2. Dibatasi pada struktur sastra yaitu tentang struktur teks yang membangun di dalam teks cerita ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas IX pada Bab 5 dengan materi Mendalami Cerita Ulang
3. Dibatasi pada nilai-nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010) sebanyak 18 karakter

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur yang terdapat pada teks cerita ulang pada buku Bahasa Indonesia Kelas IX yaitu *Buaya Ajaib* (cerita ulang Papua), Legenda Danau Toba (cerita ulang Sumatera Utara) dan Asal Usul Telaga Warna (cerita ulang Jawa Barat) ?
2. Bagaimanakah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam teks cerita ulang pada buku Bahasa Indonesia Kelas IX?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan struktur yang terdapat pada teks cerita ulang pada buku Bahasa Indonesia Kelas IX yaitu *Buaya Ajaib* (cerita ulang Papua), Legenda Danau Toba (cerita ulang Sumatera Utara) dan Asal Usul Telaga Warna (cerita ulang Jawa Barat)
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam teks cerita ulang pada buku Bahasa Indonesia Kelas IX

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasanah keilmuan di bidang pendidikan, dan menambah kajian tentang teori nilai karakter serta menambah informasi kepada pembaca tentang nilai karakter cerita ulang pada buku Bahasa Indonesia Kelas XI

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat melakukan penelitian yang berkualitas dan berguna bagi penulis sendiri dan orang lain.

b. Bagi guru

Penulis berharap dapat menambahkan pengetahuan tentang nilai karakter cerita ulang dalam buku Bahasa Indonesia Kelas XI dan sebagai bahan penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran kepada siswa.

c. Bagi siswa

Diharapkan agar siswa dapat menambah minat membaca cerita ulang sebagai sarana pembentuk karakter positif agar memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu bahan referensi untuk memperkuat penelitian sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam perkembangan dan kualitas buku teks Indonesia untuk pembentukan nilai karakter.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Nilai Karakter**

##### **a. Pengertian Nilai**

Tidak mudah untuk menjelaskan atau mengartikan nilai karena nilai adalah sesuatu yang abstrak. Manusia sebagai insan individu dan makhluk sosial baik secara sadar atau pun secara tidak sadar melakukan penilaian dalam kehidupannya. Nilai merupakan terjemahan kata value yang berasal dari bahasa Latin valere atau bahasa Prancis kuno valoir yang dapat dimaknai sebagai harga. Nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap, atau perasaan yang dibanggakan oleh individu. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Fitri (2012: 91) menjelaskan bahwa nilai adalah hakikat sesuatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma dan perilaku. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan suatu hal disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat (Adisusilo, 2012: 56).

Penanaman nilai terjadi lewat sekolah, asrama, dan masyarakat baik disadari ataupun tidak. Nilai memberi arti atau tujuan dan arah hidup. Nilai menyediakan motivasi-motivasi. Nilai tersembunyi dari pengetahuan yang benar sehingga dapat terlaksana dalam kehidupan. Tanpa pengetahuan yang benar tentang nilai, tidak mungkin seseorang bertindak yang bermoral. Max Scheler membagi hierarki nilai



ke dalam empat hierarki nilai. Menurut Max Scheler (dalam Sudarminta, 2008: 59), memiliki hierarki yang dapat dikelompokkan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Nilai kenikmatan. Pada tingkatan ini terdapat serangkaian nilai yang menyenangkan atau sebaliknya yang kemudian orang merasakan bahagia atau menderita.
2. Nilai kehidupan. Pada tingkatan ini terapat nilai-nilai yang penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran badan, kesejahteraan umum, dan seterusnya.
3. Nilai kejiwaan. Pada tingkatan ini terdapat nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani atau lingkungan. Misalnya keindahan, kebenaran, pengetahuan murni yang dicapai melalui filsafat
4. Nilai kerohanian. Pada tingkatan ini terdapat nilai yang suci maupun tidak suci. Nilai-nilai ini terlahir dari nilai ketuhanan sebagai nilai tertinggi

#### **b. Penamaan Nilai**

Nilai kebajikan menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia dalam berperilaku sebagai insan individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan nilai sebagai keseluruhan aspek pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.

Dilihat dari segi kognitif atau pengetahuan moral siswa dibantu untuk mengerti apa isi nilai yang digeluti dan mengapa nilai itu harus dilakukan dalam hidup mereka, dengan demikian siswa sungguh mengerti apa yang dilakukan dan

sadar apa yang dilakukan. Perasaan moral membantu siswa merasakan bahwa nilai itu sungguh baik dan perlu dilakukan atau diterapkan. Tindakan moral membantu siswa untuk mewujudkan nilai itu dalam tindakan sehari-hari.

Sjarkawi (2008: 14-16) menyebutkan 5 pendekatan dalam penanaman nilai dalam pembelajaran di sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*)

Pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan pada pendekatan ini antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, bermain peran.

2. Pendekatan moral kognitif (*cognitive moral development approach*)

Pendekatan ini menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat menjadi fasilitator dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi dilema moral sehingga anak tertantang untuk membuat keputusan tentang moralitasnya mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya. Tingkat pertimbangan moral itu terstruktur dari yang rendah pada yang tinggi, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peranan yang diharapkan, menaati atau menghormati aturan, berbuat baik untuk orang banyak, bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika, dan sesuai dengan nilai-nilai

kemanusiaan yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan ini adalah dengan melakukan diskusi kelompok dengan dilema moral, yang baik faktual maupun yang abstrak (hipotekal).

3. Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*)

Pendekatan ini mendekatkan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu, siswa dalam menggunakan proses berpikir rasional dan analisis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegakan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian.

4. Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktivitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok.

5. Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*)

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini seperti pendekatan analisis, klarifikasi, kegiatan disekolah, hubungan antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat, dan berorganisasi

**c. Pengertian Karakter**

Wynne (dalam Arismantoro 2008: 28) mengatakan kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Orang yang berperilaku jujur, adil dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia, sementara orang yang tidak jujur, tidak adil, kejam, rakus dan korup dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Jadi istilah karakter erat hubungannya dengan keperibadian seseorang. Seseorang bisa dikatakan berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, perilaku, dan watak individu yang menjadi ciri khas dalam diri individu tersebut.

#### **d. Nilai Karakter**

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Adapun nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010), adalah sebagai berikut:

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

## **2. Teks Cerita Ulang**

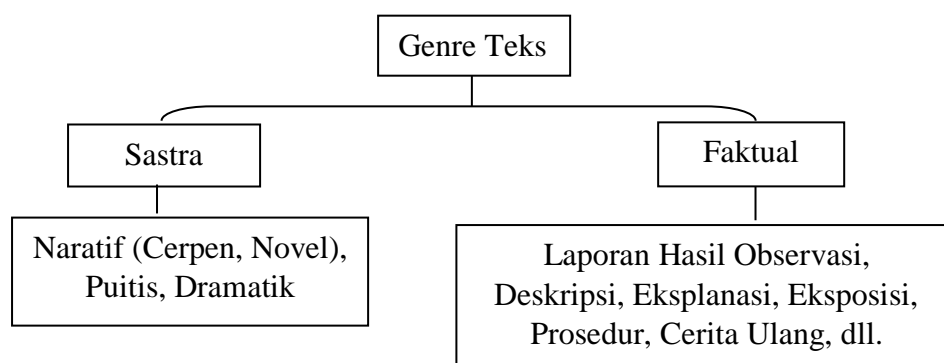
### **a. Pengertian Teks Cerita Ulang**

Teks dalam Kurikulum 2013 bukan hanya diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya. Menurut Halliday (dalam Muchtar, 2012: 89), “teks sebagai produk adalah teks yang dipandang sebagai suatu hasil yang dapat diungkapkan dengan peristilahan tertentu.” Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut. Maryanto (2013:5), prinsip penerapan pembelajaran berbasis teks sebagai berikut:

- (1) Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks; bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan,
- (2) Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna,
- (3) Bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideology penggunaannya, dan
- (4) Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berfikir manusia.

Anderson (dalam Priyatni, 2015:66), “teks dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual. ”Adapun pembagian genre teks tersebut disajikan dalam bentuk gambar berikut ini:





**Gambar 2.1 Ilustrasi Genre Teks Kurikulum 2013**  
(Priyatni, 2014:67)

Pembagian jenis teks tersebut agar penyampaian materi pembelajaran lebih terarah dan spesifik. Teks-teks faktual maupun imajinatif dibedakan dalam hal implementasi kurikulum 2013. Genre sastra bertujuan mengajuk emosi dan imajinasi pembaca/penyimak, yaitu untuk tertawa, menangis, dan merefleksi diri/menyucikan diri (katarsis). Kemudian, genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dengan tujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca/penyimak. Adapun yang termasuk ke dalam kategori genre faktual sesuai dengan kurikulum 2013 adalah teks eksplanasi, eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, laporan hasil observasi, cerita ulang, dan lain-lain.

Teks cerita ulang merupakan salah satu teks yang terdapat dalam kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK. Teks cerita ulang memuat segala sesuatu aktivitas atau kejadian di masa lampau. Kosasih (2016:154) berpendapat, “Cerita ulang (*recount*) adalah teks yang

menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau.” Kemudian, Menurut Kristono (2012:28), “Cerita ulang adalah jenis teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu secara kronologis dengan tujuan untuk memberi informasi atau menghibur pembacanya.”

Menceritakan kembali kejadian-kejadian masa lalu tentu mempunyai maksud dan tujuan. Seseorang tidak mungkin bercerita kalau apa yang diungkapkannya tidak ada manfaatnya. Dirgeyasa (2016: 2) menegaskan bahwa, “*Simply recount is defined as a type of text composed in order to give impormation about the past activities. A recount retells past events in the order in which they happened.*”

Pendefinisian cerita ulang diartikan cukup dengan pemberian informasi tentang kegiatan maupun peristiwa masa lalu dalam urutan peristiwa tersebut terjadi. Peristiwa-peristiwa masa lalu dapat diungkapkan lewat pengalaman seseorang mengenai keterlibatannya pada suatu peristiwa. Selain itu, pencatatan sejarah atau perekaman sejarah mengenai peristiwa masa lalu termasuk salah satu dalam bentuk cerita ulang (Kemendikbud, 2013:114).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian teks cerita ulang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks cerita ulang merupakan suatu teks yang memuat informasi mengenai peristiwa masa lalu. Peristiwa-peristiwa masa lalu disampaikan secara kronologis sebagai bentuk penyampaian informasi, baik pengalaman pribadi maupun pencatatan sejarah atau perekaman sejarah.

#### **b. Jenis-jenis Teks Cerita Ulang**

Kosasih (2016:154), cerita ulang dapat dibagi ke dalam empat bentuk:

1. Pengalaman pribadi (*personal recount*), yakni teks yang mengisahkan kembali kejadian yang dialami penulisnya secara langsung. Misalnya, berupa kisah perjalanan, kejadian-kejadian waktu berlibur, peristiwa-peristiwa unik selama sekolah.
2. Cerita ulang faktual (*factual recount*), yakni teks yang mengisahkan kembali kejadian masa lalu yang disaksikan sendiri ataupun dialami orang lain. Misalnya, peristiwa kecelakaan lalu lintas, peristiwa-peristiwa alam, kisah hidup seorang tokoh. Oleh karena itu, berita Koran, kilas balik peristiwa tahunan, dan biografi dapat pula dikelompokkan ke dalam teks cerita ulang.
3. Cerita ulang imajinatif (*imaginative recount*), yakni teks yang mengisahkan peristiwa-peristiwa yang bersifat khayalan, namun seringkali dianggap peristiwa itu dianggap ada atau benar-benar terjadi. Karena bersifat melegenda, kisah itu terus diceritakan kembali secara turun temurun dari generasi ke generasi. Teks yang termasuk teks ini adalah dongeng, legenda, dan cerita-cerita rakyat lainnya.
4. Cerita ulang prosedur (*procedural recount*), yakni teks yang menceritakan latar belakang atau sal-usul terjadinya suatu kejadian di masa lalu. Teks semacam ini biasanya dipakai di dalam pengadilan dalam rangka memperjelas kasus ataupun alat bukti perkara.

Menurut Dirgeyasa (2016: 3), "*in more comprehensive definition, actually recount can be classified into three categories such as personal recount,*

*factual recount, and imaginative recount. Each of them has specific characteristics and details.”*

Uraian di atas menjelaskan bahwa dalam definisi yang lebih komprehensif, sebenarnya cerita ulang dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu cerita ulang pribadi, cerita ulang faktual, dan cerita ulang imajinatif. Masing-masing memiliki karakteristik dan rincian spesifik. Pembelajaran di sekolah pada materi teks cerita ulang pada umumnya jarang menggunakan cerita ulang prosedur (*procedural recount*). Cerita ulang faktual lebih diarahkan pada pencatatan sejarah atau riwayat hidup seorang tokoh.

Dirgeyasa (2016: 3), masing-masing jenis teks cerita ulang memiliki karakteristik, yakni:

1. *Personal recount*

Teks ini biasana hanya sebatas peristiwa yang secara pribadi melibatkan atau pengalaman penulis.

2. *Factual recount*

Teks ini diarahkan sebagai pencatatan kejadian atau peristiwa. Misalnya eksperimen sains, dan lain-lain.

3. *Imaginative recount*

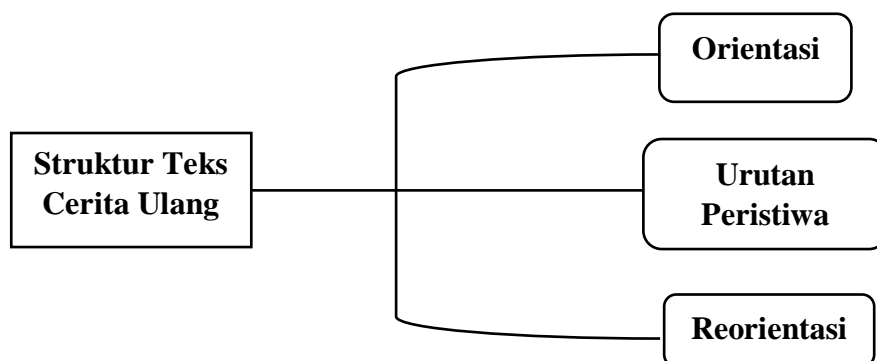
Teks ini diarahkan pada penulisan yang melibatkan peran imajinasi dan memberikan rincian kejadian. Misalnya kisah-kisah legenda, cerita rakyat, dan lain-lain.

Berdasarkan jenis-jenis teks cerita ulang yang diuraikan di atas, maka secara umum teks cerita ulang dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu

teks yang diceritakan melalui pengalaman langsung pribadi (*personal recount*), kemudian teks yang mengisahkan kembali kejadian masa lalu yang disaksikan sendiri ataupun dialami orang lain (*faktual recount*), dan teks yang mengisahkan peristiwa-peristiwa yang bersifat khayalan (*imajinatif recount*). Kemudian, jika dilihat dari keterkaitan jenis teks cerita ulang ini dengan bahan ajar modul yang akan peneliti kembangkan, maka jenis teks cerita ulang faktual dan imajinatif cocok dikembangkan sebagai pengemasan sumber-sumber belajar sejarah.

### c. Struktur Teks Cerita Ulang

Kemendikbud (2014:119), “Struktur teks cerita ulang diawali oleh orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi.” Berikut ini akan disajikan dalam bentuk gambar 2.2.



**Gambar 2.2. Struktur Teks CeritaUlang (Kemendikbud, 2013: 119)**

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Dirgeyasa (2016:4), yaitu “*the rhetorical structure and textual elements of recount writing consist of: (1) orientation; (2) record of event; and (3) re-orientation.*” Kemudian, Kosasih

(2016:157), ada tiga struktur yang membangun teks cerita ulang, yaitu 1) orientasi atau setting, 2) kejadian penting, dan 3) Reorientasi.

a. **Orientasi atau setting** (*aim*)

Berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ikhwal siapa, kapan, dan mengapa.

b. **Kejadian penting** (*important event, record off events*)

Berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.

c. **Reorientasi**

Berisi komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam suatu cerita ulang.

Selanjutnya, Pardiyono (2007:54), fungsi struktur teks cerita ulang adalah:

*Orientation* berisi *topic of an activity or event* yang akan diceritakan, sedangkan fungsi *orientation* adalah untuk menarik perhatian para pembaca dan memfokuskan perhatian mereka. *Record of event* berisi rekaman aktivitas atau kejadian di masa lalu yang diceritakan secara urut sesuai dengan kronologi pelaksanaan aktivitas. *Re-orientation* berisi kesimpulan ringkas dari apa yang telah dituangkan di dalam *record of events*.

### **3. Analisis Karya Sastra**

Menganalisis sebuah karya sastra perlu adanya sebuah pendekatan. Pendekatan disini digunakan sebagai suatu cara agar penelitian menjadi lebih dalam. Pendekatan merupakan sebuah cara yang digunakan peneliti untuk menguasai dan mengembangkan ilmu yang paling tinggi validitasnya dan ketepatannya sebagai acuan dalam penelitian.

Menurut Wellek dan Warren (dalam Endraswara, 2003:9), pendekatan terdiri dari dua yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah penelitian sastra yang bersumber pada teks sastra itu sendiri secara otonom. Sedangkan pendekatan ekstrinsik adalah penelitian unsur-unsur luar karya sastra, yakni pengkajian konteks karya sastra diluar teks. Berkaitan dengan penelitian analisis nilai karakter, dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan ekstrinsik yaitu berbentuk pendekatan karakter. Pendekatan karakter dalam karya sastra menghendaki sastra menjadi medium perekaman keperluan zaman, yang memiliki semangat menggerakkan masyarakat kearah budi pekerti yang terpuji.

Analisis adalah penguraian terhadap bagian-bagian atau unsur-unsur karya sastra. Dalam analisis harus mempertimbangkan tiga aspek, yaitu (1) aspek sintaksis, meneliti urutan peristiwa secara kronologis dan logis, (2) aspek semantik, berkaitan dengan makna dan lambang, meneliti tema, tokoh, dan latar, dan (3) aspek verbal, meneliti sarana-sarana seperti sudut pandang, gaya bahasa, dan sebagainya.

### **4. Buku Teks**

#### **a. Pengertian Buku Teks**

Buku memegang peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat modern. Banyak hal yang dapat dipelajari dari buku. Tarigan (2009: 13) mengungkapkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkap dengan sarana pengajaran yang serasi sehingga mudah dipahami oleh para pemakainya. Buku teks merupakan sarana penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pengalaman taklangsung dalam jumlah besar.

Buku teks berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Semakin tinggi mutu buku teks, maka kualitas pengajaran dan hasil pengajarannya semakin meningkat. Buku teks yang baik harus menunjang dan relevan terhadap pelaksanaan kurikulum. Buku teks yang digunakan pada penelitian ini yaitu buku “Bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI”

#### **b. Manfaat Buku Teks**

Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Buku teks disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan nasional.

Hidayat (2013: 63) berpendapat bahwa materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk:

1. Teori, yaitu seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematik



tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.

2. Konsep, yaitu suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala
3. Generalisasi, yaitu kesimpulan umum berdasarkan hal-hal khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
4. Prinsip, yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
5. Prosedur, yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
6. Fakta, yaitu sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
7. Istilah, yaitu kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
8. Contoh/ilustrasi, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
9. Definisi, yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
10. Preposisi, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum

## **B. Kerangka Konseptual**

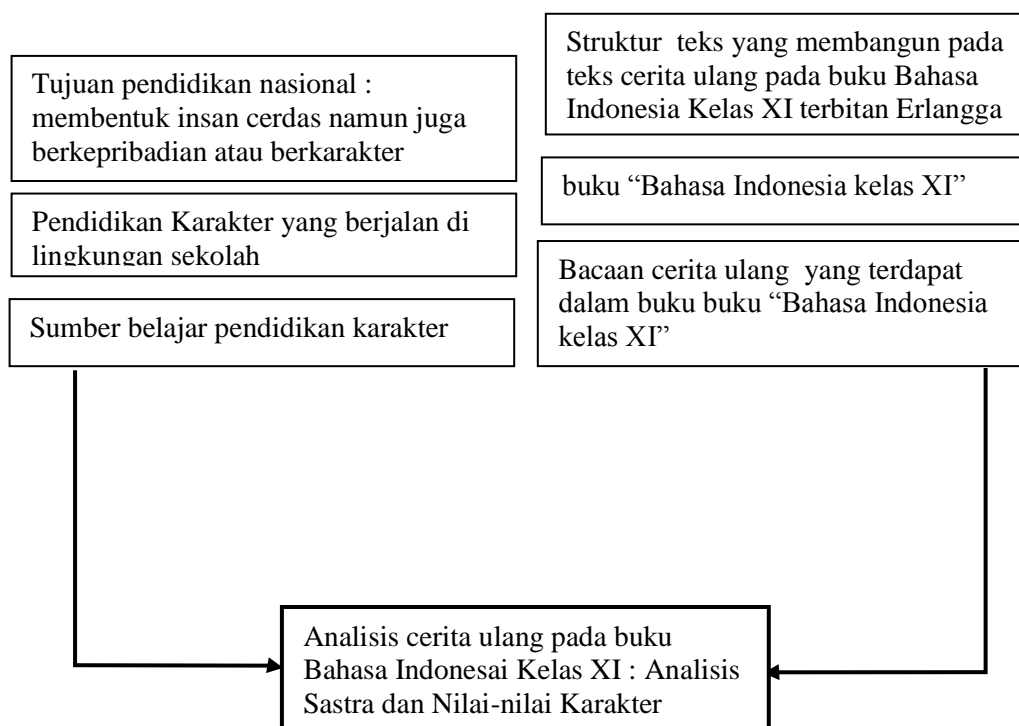
Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan dengan jelas tujuan pendidikan nasional bersumber dari sistem nilai Pancasila berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus di laksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak dalam menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Teks Cerita ulang adalah sebuah teks yang menceritakan kepada pembaca mengenai sebuah cerita, aksi, atau aktivitas lampau. Tujuan komunikatifnya adalah melaporkan peristiwa, kejadian, atau kegiatan yang terjadi pada waktu

lampau dalam sebuah urutan secara kronologis untuk menghibur atau memberikan informasi kepada pembaca.

Cerita ulang adalah cerita yang mengandung kisah yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita. Cerita ulang biasanya tidak saja hal memberikan informasi, tetapi untuk memberi gambaran umum tentang sebuah kebaikan dan keburukan, atau nasihat-nasihat dengan melukiskan sebuah kejadian dalam bentuk cerita. Peranan bacaan cerita ulang merupakan salah satu cara dalam pembentukan karakter anak, dimana di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa membentuk karakter anak



### C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian digunakan sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian ini dilakukan setelah rumusan masalah. Berdasarkan

penjelasan dari kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian ini adalah terdapat adanya struktur sastra dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam teks cerita ulang pada buku Bahasa Indonesia kelas XI.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Bentuk penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian dikarenakan objek yang dikaji berupa buku pelajaran bahasa Indonesia kelas XI bab 5 Mendalami Teks Cerita Ulang Penerbit Erlangga.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun jadwal dan waktu penelitian terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan/ Minggu																								
		Mei				juni				Juli				Agustus				Septembe r				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■	■																							
2	Persetujuan Judul		■	■	■																					
3	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■																	
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■	■	■	■										
5	Seminar Proposal														■	■										
6	Perbaikan Proposal														■	■	■	■								
7	Riset Penelitian																									
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■		
9	Persetujuan Skripsi																							■		
10	Ujian Skripsi																							■		

## **B. Sumber dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini berupa buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas XI yang berjudul “Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI, Karya Engkos Kosasih, Penerbit Erlangga. Di fokuskan pada cerita ulang yang terdapat oada buku tersebut.

### **2. Data Penelitian**

Data adalah segala keterangan informasi atau fakta tentang suatu hal atau persoalan. Arikunto (2010: 172) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data pada penelitian ini meliputi cerita ulang dengan judul *Asal Usul Telaga Warna, Legenda Danau Toba dan Buaya Ajaib*. Metode dan Jenis Penelitian:

#### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan data nilai-nilai karakter dan analisis sastra yaitu tentang struktur teks yang membangun teks cerita ulang yang terdapat teks cerita ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka (*literature review*). Studi pustaka merupakan proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### C. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono (2015: 59) menjelaskan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen itu sendiri. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu menggunakan alat tulis, dan pedoman dokumen observasi. Pedoman dokumen observasi digunakan untuk menentukan indikator-indikator yang akan dicari dan untuk menganalisis struktur sastra dan nilai-nilai karakter yang terdapat buku teks tersebut.

**Tabel 3.1**

#### **Kerangka Analisis Indikator Struktur Teks Cerita Ulang**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Kutipan teks</b>	<b>Struktur yang membangun teks</b>	<b>Penjelasan</b>
1	Asal usul Telaga Warna		Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan tokoh</li> <li>2. Pengenalan watak</li> <li>3. Pengenalan latar waktu</li> <li>4. Pengenalan latar tempat</li> </ol>
2	Legenda Danau Toba		Rekaman Peristiwa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Urutan peristiwa</li> <li>2. Aktivitas yang akan dijelaskan</li> </ol>

3	Buaya ajaib (cerita ulang Papua)		Reorientasi	1. Kesan dalam cerita 2. Kesimpulan atau rekomendasi
---	----------------------------------	--	-------------	---

Sumber Pustekkom Kemendikbud 2015

**Tabel 3.2**

**Kerangka Analisis Indikator Nilai-nilai Karakter Teks Cerita Ulang**

No	Karakter	Nilai karakter	Indikator kalimat
1	Relegius	Cinta Damai	Kalimat mencerminkan sikap menjauhi permusuhan, Kalimat mencerminkan sikap rukun
		Toleransi	Kalimat mencerminkan sikap saling menghormati atas perbedaan ras, suku, budaya, dan agama
		Teguh pendirian	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah terpengaruh
		Percaya diri	Kalimat mencerminkan sikap percaya pada kemampuan diri
		Anti buli dan kekerasan	Kalimat mencerminkan sikap berbicara dengan sopan atau tidak mengejek
		Persahabatan	Kalimat mencerminkan sikap saling membantu jika ada teman yang kesulitan
		Ketulusan	Kalimat mencerminkan sikap membantu tanpa pamrih, Kalimat mencerminkan sikap membantu tanpa melihat latar belakang seseorang
2	Nilai Nasionalis	Apresiasi budaya bangsa sendiri	Kalimat mencerminkan sikap bangga memakai produk dalam negeri
		Rela berkorban	Kalimat mencerminkan sikap mendahulukan kepentingan bersama
		Disiplin	Kalimat mencerminkan sikap datang tepat waktu
			Kalimat mencerminkan sikap mematuhi aturan
		Menghormati keragaman budaya, suku dan agama	Kalimat mencerminkan sikap saling menghargai atas perbedaan suku, budaya, dan agama
Menjaga kekayaan	Kalimat mencerminkan sikap menjaga kelestarian budaya bangsa		



		budaya bangsa	
3	Nilai Mandiri	Kerja keras	Kalimat mencerminkan sikap semangat belajar, Kalimat mencerminkan sikap bersaing secara sehat
		Tangguh Tahan banting	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah menyerah
		Professional	Kalimat mencerminkan sikap selalu berusaha menjadi yang terbaik, Kalimat mencerminkan sikap fokus pada suatu bidang tertentu
		Keberanian	Kalimat mencerminkan sikap tidak takut sebelum memulai. Kalimat mencerminkan sikap berani mengambil keputusan
		Daya juang	Kalimat mencerminkan sikap selalu ingin mencoba, Kalimat mencerminkan sikap memiliki tujuan yang jelas
4	Nilai Gotong Royong	Menghargai	Kalimat mencerminkan sikap menerima perbedaan
		Inklusif	Kalimat mencerminkan sikap fokus pada satu tujuan
		Tolong menolong	Kalimat mencerminkan sikap senang membantu orang lain
		Empati	Kalimat mencerminkan sikap peduli dengan yang dirasakan orang lain
		Sikap kerelawanan	Kalimat mencerminkan sikap sukarela membantu yang kesulitan
5	Nilai Integritas	Kejujuran	Kalimat mencerminkan sikap berbicara apa adanya, mengakui kesalahan, Kalimat mencerminkan sikap tidak bersikap curang
		Cinta pada kebenaran	Kalimat mencerminkan sikap berkata jujur
		Setia	Kalimat mencerminkan sikap fokus pada apa yang menjadi pilihan
		Komitmen moral	Kalimat mencerminkan sikap mentaati aturan/tata tertib, Kalimat mencerminkan sikap mentaati aturan/tata tertib
		Tanggung jawab	Kalimat mencerminkan sikap melaksanakan tugas dan kewajiban, Kalimat mencerminkan sikap mau dihukum atas kesalahan yang diperbuat

*Sumber Buku Petunjuk Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Anak (2012)*

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan atau menjadi temuan.

Analisis Isi atau *Content Analysis* dapat didefinisikan sebagai sebuah teknik mengumpulkan dan menganalisis isi suatu teks. Isi dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.

Analisis data ini menggunakan model Creswell. (Creswell, 2012 : 239) Langkah-langkah ini terjadi secara berurutan, enam tahapan yang digunakan dalam menganalisis data dalam buku Rulam Ahmadi sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis,
2. Membaca keseluruhan data,
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data,
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis
5. Mendeskripsikan tema-tema yang akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif,
6. Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah meng-interpretasi atau memaknai data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang berupa teks cerita ulang yang terdapat di dalam buku Bahasa Indonesia Kelas XI terdiri dari 3 teks cerita ulang. Teks cerita ulang tersebut berjudul “Asal Usul Telaga Warna”, “Legenda Danau Toba”, dan “Buaya Ajaib”.

Cerita dalam buku Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI setelah dibaca secara cermat, kemudian dianalisis strukturnya yang meliputi orientasi, rekaman peristiwa dan reorientasi dan sedangkan yang berkaitan dengan nilai karakter meliputi nilai moral, nilai sosial dan religius. Semua cerita tersebut dianalisis sesuai dengan tabel nilai, deskripsi akan dilakukan dengan memberikan sinopsis cerita yang diteliti dan bukti kalimat yang mengandung struktur dan nilai-nilai yang membangun dalam teks cerita ulang.

#### **B. Temuan Hasil Penelitian**

Analisis struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita pada buku bahasa Indonesia Kelas XI sebagai pembentukan karakter siswa pada penelitian ini akan disajikan sebagai berikut :

##### **1. Struktur teks yang membangun teks cerita ulang**

Dalam analisis struktur dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik karya sastra yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan berbagai unsur yang ada. Setelah dicoba jelaskan bagaimana fungsi-fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya dan bagaimana hubungan antar

unsur itu sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu (Nurgiyantoro, 1995). Dengan demikian analisis pada struktur dan sistemnya yang meliputi berbagai unsur-unsur pembentuk karya sastra yang bersangkutan

Struktur dalam teks cerita ulang terdiri dari Orientasi yang memberikan gambaran tentang informasi mengenai siapa, apa, dimana, dan kapan kejadian atau peristiwa yang sudah dialami dan ingin diceritakan. Tahapan peristiwa yang memuat tentang urutan kejadian, peristiwa, atau aktivitas yang ingin dijelaskan. Reorientasi yang membahas tentang kesan, kesimpulan atau rekomendasi.

#### a. Orientasi pada teks cerita ulang

Bagian pertama pada teks cerita ulang adalah orientasi atau yang dikenal sebagai pengenalan. Bagian ini merupakan pembuka dari teks cerita ulang. Cerita ulang menceritakan tentang pengenalan tokoh, watak, latar waktu, serta tempatnya pada bagian orientasi ini. Berikut disajikan data kutipan dari setiap unsur yang membangun dalam orientasi

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Orientasi Teks Cerita Ulang dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI**

No	Judul	Kutipan	Unsur yang membangun Orientasi	Keterangan
1	Asal Usul Telaga Warna	Pada zaman dahulu, terdapatlah sebuah kerajaan yang tenteram dan damai, Kutatanggeuhan namanya. Rajanya adil dan bijaksana. Ia bernama Prabu Suwarnalaya. Ia memerintahkan kerajaan dengan didampingi oleh	Pengenalan tokoh	Prabu Suwarnalaya merupakan tokoh utama dalam cerita
			Pengenalan watak	Watak tokoh merupakan sosok adil dan

		Permaisuriinya yang bernama Ratu Purbamanah. (paragraf 1)		bijaksana (raja)
			Pengenalan latar waktu	Pengenalan waktu pada cerita disebutkan dengan ada zaman dahulu
			Pengenalan tempat	Latar tempat yang terdpat oada cerita tersebut adalah sebuah kerajaan
2	Legenda Danau Toba	Pada zaman dahulu, ada seorang petani bernama Toba. Ia hidup menyendiri di sebuah lembah yang landai dan subur. Petani itu mengerjakan sawah dan ladang untuk keperluan hidupnya (paragraf 1)	Pengenalan tokoh	Tokoh utama dalam cerita adalah bernama Toba
			Pengenalan watak	Watak tokoh merupakan seseorang yang pendiam dan penyendiri
			Pengenalan latar waktu	Pengenalan waktu pada cerita disebutkan dengan ada zaman dahulu
			Pengenalan tempat	Latar tempat yang terdpat pada cerita tersebut adalah di sebuah lembah yang landau dan subur
3	Buaya Ajaib (cerita ulang Papua)	Pada zaman dahulu, hiduplah seorang lelaki bernama Towjatuwa di tepian sungai Tami daerah Papua. Lelaki itu sedang gundah oleh karena istrinya yang hamil tua mengalami kesulitan dalam melahirkan banyinya. Untuk membantu kelahiran anaknya itu, ia membutuhkan operasi yang menggunakan baru tajam dari sungai Tami. (paragraf 1)	Pengenalan tokoh	Tokoh utama dalam cerita adalah bernama Towjatuw
			Pengenalan watak	Watak tokoh yang tergambar adalah seseorang yang gundah dan kebingungan
			Pengenalan latar waktu	Pengenalan waktu pada cerita disebutkan dengan ada

				zaman dahulu
			Pengenalan tempat	Latar tempat yang terdapat pada cerita adalah Sungai Tami Papua

### b. Rekaman peristiwa pada teks cerita ulang

Bagian kedua pada teks cerita ulang adalah rekaman peristiwa atau yang dikenal sebagai kejadian. Tahapan peristiwa yang memuat tentang urutan kejadian, peristiwa, atau aktivitas yang ingin dijelaskan. Berikut disajikan data kutipan dari setiap unsur yang membangun dalam rekaman peristiwa.

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Rekaman Peristiwa Teks Cerita Ulang dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI**

No	Judul	Kutipan	Unsur yang membangun rekaman peristiwa	Keterangan
1	Asal Usul Telaga Warna	Prabu dan istrinya belum memiliki anak. Itu membuat pasangan kerajaan itu sangat sedih. Penasehat Prabu menyarankan, agar mereka mengangkat anak. Namun Prabu dan Ratu tidak setuju. "Buat kami, anak kandung adalah lebih baik dari pada anak angkat," sahut mereka. (Paragraf 2)	Urutan Peristiwa	Peristiwa 1  Sang prabu dan Permaisuri belum dikaruniai seorang anak
		Sembilan bulan kemudian, Ratu melahirkan seorang putri yang diberinama Gilang Rukmini . Penduduk negeri pun kembali mengirimi putri kecil itu aneka hadiah. Bayi itu tumbuh menjadi		Peristiwa 2  Sang Permaisuri melahirkan seorang putri

	<p>anak yang lucu. Belasan tahun kemudian, ia sudah menjadi remaja yang cantik. (Paragraf 4)</p>		
	<p>Hari berlalu, Putri pun tumbuh menjadi gadis tercantik di seluruh negeri. Dalam beberapa hari, Putri akan berusia 17 tahun. Maka para penduduk di negeri itu pergi ke istana. Mereka membawa aneka hadiah yang sangat indah. Prabu mengumpulkan hadiah-hadiah yang sangat banyak itu, lalu menyimpannya dalam ruangan istana. Sewaktu-waktu, ia bisa menggunakannya untuk kepentingan rakyat. (paragraf 6)</p>		<p>Peristiwa 3</p> <p>Putri tumbuh dewasa berumur 17 tahun</p>
	<p>Prabu lalu bangkit dari kursinya. Kalung yang indah sudah dipegangnya. “Putriku tercinta, hari ini aku berikan kalung ini untukmu. Kalung ini pemberian orang-orang dari penjuru negeri. Mereka sangat mencintaimu. Mereka mempersembahkan hadiah ini, karena mereka gembira melihatmu tumbuh jadi dewasa. Pakailah kalung ini, Nak,” kata Prabu. (paragraf 10)</p>		<p>Peristiwa 4</p> <p>Putri diberikan hadiah oleh sang Prabu berupa kalung</p>
	<p>Putri menerima kalung itu. Lalu ia melihat kalung itu sekilas. “Aku tak mau memakainya. Kalung ini jelek!” seru Putri. Kemudian ia melempar kalung itu. Kalung yang indah pun rusak. Emas dan permataanya tersebar di lantai. (paragraf 12)</p>		<p>Peristiwa 5</p> <p>Putri tidak menerima pemberian dari prabu dan melemparkannya hingga berceceran</p>
	<p>Itu sungguh mengejutkan. Tak seorang pun menyangka, Putri akan berbuat seperti itu. Tak seorang pun bicara. Suasana hening. Tiba-tiba meledaklah tangis Ratu Purbamanah. Dia sangat sedih melihat kelakuan putrinya. Akhirnya semua pun</p>	<p>Aktivitas yang ingin dijelaskan</p>	<p>Aktivitas yang ingin dijelaskan pada cerita tersebut adalah kecintaan seorang rajan dan ratu beserta rakyatnya</p>

		meneteskan air mata, hingga istana pun basah oleh air mata mereka. Mereka terus menangis hingga air mata mereka membanjiri istana, dan tiba-tiba saja dari dalam tanah pun keluar air yang deras, makin lama makin banyak. Hingga akhirnya kerajaan Kutatanggeuhan tenggelam dan terciptalah sebuah danau yang sangat indah.		kepada putrinya tak terbalaskan seperti yang diharapkan
2	Legenda Danau Toba	Setelah beberapa saat, dia melepaskan mata kail alat pancingnya yang menyangkut di mulut ikan tersebut. Pada saat mata kail sudah terlepas, tiba-tiba ada sebuah keajaiban yang terjadi. Ikan hasil tangkapannya berubah menjadi seorang perempuan yang sangat cantik dan memesona. Wajahnya begitu menarik perhatian Toba, karena kecantikannya seperti bidadari. (paragraf 5)	Urutan Peristiwa	Peristiwa 1  Toba menangkap ikan yang berukuran besar dan berwarna keemasan
	Mereka saling berkenalan, dan karena kecantikan perempuan tersebut, Toba jatuh hati kepadanya. Kemudian, Toba menyampaikan maksud hatinya yang ingin menjadikan perempuan tersebut sebagai istrinya. Perempuan itu pun bersedia untuk menjadi istri Toba (paragraf 11)	Peristiwa 2  Toba dan wanita cantik saling berkenalan dan menikah		
	Kebahagiaan rumah tangga mereka semakin terasa, saat lahir seorang anak laki-laki yang bernama Samosir. Samosir tumbuh sebagai anak yang sehat, tapi sayangnya dia sedikit pemalas. Bahkan, ketika dimintai tolong oleh ibunya untuk mengantar makanan kepada ayahnya yang sedang bekerja di ladang, Samosir pun kerap menolaknya. (paragraf 12)	Peristiwa 3  Lahir seorang anak bernama Samosir		



		<p>Samosir yang mendengarkan perkataan Toba pun sangat terkejut. Dia berlari pulang ke rumah sambil menangis. Ketika sampai di rumah, Samosir bercerita tentang perkataan yang dilontarkan oleh Toba kepadanya, di mana dia disebut sebagai anak dari keturunan ikan.(Paragraf 15)</p>		<p>Peristiwa 4</p> <p>Toba melanggar janji yang disepakati dengan istrinya sebelum menikah</p>
		<p>Ibu Samosir sangat bersedih dan kecewa, karena Toba telah melanggar janjinya. Dalam beberapa saat, Samosir dan ibunya menghilang. Lalu, secara cepat tanah yang dipijak oleh mereka menyemburkan air dengan sangat deras, hingga membuat daratan dipenuhi oleh air. Semakin lama, semburan air semakin membesar dan membuat permukaan daratan tergenang air, hingga membentuk sebuah danau. Danau tersebutlah yang saat ini diberi nama Danau Toba. Lalu, terdapat sebuah pulau kecil di tengah danau yang disebut Pulau Samosir. (paragraf 16)</p>	<p>Aktivitas yang ingin dijelaskan</p>	<p>Aktivitas yang ingin dijelaskan pada cerita tersebut melanggar sumpah yang telah disepakati</p>
3	Buaya Ajaib (cerita ulang Papua)	<p>Ketika sedang sibuk mencari batu tajam tersebut, ia mendengar suara-suara aneh di belakangnya. Alangkah terkejutnya Towjatuwa ketika ia melihat seekor buaya besar di depannya (paragraf 2)</p>	<p>Urutan Peristiwa</p>	<p>Peristiwa 1</p> <p>Toja Tua bertemu dengan seekor buaya di sungai</p>
	<p>Buaya ajaib ini pun berkata, "Tidak usah khawatir, saya akan datang ke rumahmu nanti malam. (Paagraf 4)</p>	<p>Peristiwa 2</p> <p>Buaya ajaib datang ke rumah Towajatuwa</p>		
	<p>Dengan kekuatan ajaibnya, buaya yang bernama Watuwe itu menolong proses kelahiran seorang bayi laki-laki dengan</p>	<p>Peristiwa 3</p> <p>Buya menolong kelahiran bayi</p>		

		selamat. (paragraf 6)		Towjatuwa
		"Towjatuwa, kelak anakmu akan menjadi pemuda yang gagah dan andal dalam berburu. Tapi, ada satu hal yang harus kau ingat. Kelak keturunanmu jangan ada yang membunuh atau memakan daging buaya. Jika kau melanggar larangan ini, kau dan keturunanmu akan mati," ucap Watuwe (paragraf 8)	Aktivitas yang ingin dijelaskan	Aktivitas yang ingin dijelaskan pada cerita tersebut jangan mengkhianati orang yang telah menolong kita

### c. Reorientasi pada teks cerita ulang

Bagian Bagian reorientasi atau pengulangan pengenalan ini merupakan rangkuman dari rentetan peristiwa, kejadian, maupun kegiatan yang diceritakan pada cerita ulang tersebut. Unsur yang terdapat pada reorientasi adalah kesan, kesimpulan atau rekomendasi. Berikut disajikan data kutipan dari setiap unsur yang membangun dalam rekaman peristiwa.

**Tabel 4.3 Deskripsi Data reorientasi Teks Cerita Ulang dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas XI**

No	Judul	Unsur yang membangun Reorientasi	
		Kesan	Kesimpulan / rekomendasi
1	Asal Usul Telaga Warna	Kesan dari cerita telaga warna adalah kita bisa melihat danau itu penuh warna yang indah dan mengagumkan. Warna itu berasal dari bayangan hutan, tanaman, bunga-bunga, dan langit di sekitar telaga. Namun orang mengatakan, warna-warna itu berasal dari kalung Putri yang tersebar di dasar	Telaga Warna terjadi karena ulah seorang putri manja kerajaan Kutatanggeuhan yang bernama Putri Gilang Rukmini, yang kasar menolak hadiah ulang tahun berupa kalung emas dan permata. Sang Ratu sangat sedih melihat kelakuan putrinya tersebut.

		telaga.	
2	Legenda Danau Toba	Sebagai seorang anak, hendaknya berbakti kepada orangtua. Kedua, manusia tidak boleh serakah dan mengambil hak orang lain. Ketiga, sebagai manusia harus belajar agar mampu mengendalikan emosinya, sehingga perkataan dan tindakannya gak akan melukai perasaan orang lain. Keempat, ketika sudah berjanji, maka berusaha untuk menepati.	Kesimpulan cerita legenda Danau Toba adalah ada seorang petani yang memancing dan mendapat ikan ajaib karena ikan itu bisa menjadi gadis yang cantik oleh petani si gadis ikan itu dijadikan istri dengan syarat petani tidak boleh menceritakan asal usul gadis itu namun setelah mempunyai anak karena anak itu membuat petani jengkel kemudian petani mengatakan bahwa anak itu adalah anak ikan seketika itu air dari tanah naik dengan deras karena petani sudah mengingkari janjinya dan lama ke lamaan air itu menjadi danau yang diberi nama Danau Toba dan pulau kecil ditengahnya diberi nama pulau Samosir.
3	Buaya Ajaib (cerita ulang Papua)	Berbuat baiklah pada sesama. Bantulah ketika ada orang yang membutuhkan. Sebab, sewaktu-waktu kita akan membutuhkan bantuan orang lain.	Kesimpulan cerita buaya ajaib adalah Towjatuwa dan anak keturunannya berjanji untuk tidak membunuh hewan di sekitar Sungai Tami. Mereka pun melindungi hewan-hewan tersebut dari para pemburu artinya sekitar sungai Tami hingga saat ini dilarang untuk meburu hewan apapun yang ada di sekitar sungai Tami.

## 2. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada teks cerita ulang

Nilai karakter yang akan di analisisi adalah pada Buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI pada Bab 5 dengan tema *Mendalami Cerita Ulang* Berikut adalah data nilai pendidikan karakter dalam cerita ulang pada buku bahasa Indonesia kelas XI

### a. Nilai karakter pada Cerita Ulang “Asal Usul Telaga Warna”

Cerita ulang dengan judul Asal Usul Telaga Warna terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kelas XI dengan tema *Mendalami Cerita Ulang*, yang terdapat pada Bab 5 halaman 124 -126.

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita ulang *Asal Usul Telaga Warna* antara lain:

**Tabel 4.4 Data Nilai Karakter Cerita Ulang Asal Usul Telaga Warna**

No	Karakter	Nilai karakter	Indikator kalimat	Kutipan kalimat
1	Relegius	Cinta Damai	Kalimat mencerminkan sikap menjauhi permusuhan, Kalimat mencerminkan sikap rukun	<b>Karena kebijaksanaan sang Raja dan Anugrah yang Maha Pengasih dan Penyayang, kerajaan itu sangatlah makmur</b> , taka da warga kerajaan yang kekurangan dalam sandang, pangan maupun papan
		Toleransi	Kalimat mencerminkan sikap saling menghormati atas perbedaan ras, suku,	Bebebrpa orang tua dikerajaan pernah <b>menyarankan usul yang bijaksana kepada Raja dan</b>

			budaya, dan agama	<b>Permaisurii</b> “Gusti Ratu, Mengapa tidak memungut anak yatim piatu saja ?”
		Teguh pendirian	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah terpengaruh	<b>Akan tetapi, Raja dan Permaisurii bulem menerima seutuhnya usulan itu</b> “Anak pungut berbeda dengan anak sendiri”
		Ketulusan	Kalimat mencerminkan sikap membantu tanpa pamrih, Kalimat mencerminkan sikap membantu tanpa melihat latar belakang seseorang	Rakyat <b>mengumpulkan kekayaan mereka untuk dapat memberikan hadiah kepadanya.</b> Dari berbagai pelosok kerajaan datang <b>memberi sumbangan berupa barang berharga.</b> Barang-barang berharga itu kemudian disampaikan kepada raja. <b>Raja berterimakasih kepada rakyatnya dan menyatakan kegembiraannya melihat kecintaan rakyat kepada putrinya</b>
2	Nilai Mandiri	Tangguh, Tahan banting	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah menyerah	Ketika kesedihan sudah tidak tertahankan, sang raja <b>memutuskan untuk bertapa,</b> “Hamba menginginkan anak,” ujar sang raja. “bukankah kamu dapat memungut anak yatim piyatu” kata suara itu pula. <b>“Hamba menginginkan anak sendiri, darah daging sendiri.”</b> Raja mebalas
		Professional	Kalimat mencerminkan sikap selalu berusaha menjadi yang terbaik, Kalimat mencerminkan sikap fokus pada suatu bidang tertentu	Seroang empu yang pandai membuat perhiasan <b>menciptakan sebuah kalung yang sangat indah.</b>
		Keberanian	Kalimat mencerminkan sikap tidak takut sebelum	“Iya, bagaimanapun <b>keadaanya, anak sendiri</b>

			memulai. Kalimat mencerminkan sikap berani mengambil keputusan	<b>lebih baik dari pada anak pungut”</b> jawab sang Raja
3	Nilai Gotong Royong	Menghargai	Kalimat mencerminkan sikap menerima perbedaan	Bebebrpa orang tua dikerajaan pernah <b>menyarankan usul yang bijaksana kepada Raja dan Permaisurii</b> “ Gusti Ratu, Mengapa tidak memungut anak yatim piatu saja ?
		Empati	Kalimat mencerminkan sikap peduli dengan yang dirasakan orang lain	Di dalam keheningan itu terdengarlah Permaisurii menangis. Air mata berderai membasahi wajahnya yang sudah, <b>Rakyat banyak pula yang mulai menagis,</b> terutama kau wanita.
4	Nilai Integritas	Setia	Kalimat mencerminkan sikap fokus pada apa yang menjadi pilihan	Walaupun beritu, ia tidak mengambil semua hadiah itu. <b>Ia mengusulkan agar barang barang berharga itu disimpan diperbendaharaan Negara sebagai milik umum</b>
		Tanggung jawab	Kalimat mencerminkan sikap melaksanakan tugas dan kewajiban, Kalimat mencerminkan sikap mau dihukum atas kesalahan yang diperbuat	Ia mengusulkan agar barang barang berharga itu disimpan diperbendaharaan Negara sebagai milik umum yang dapat <b>dipergunakan setiap saat diperlukan untuk kepentingan umum</b>

#### **b. Nilai karakter pada Cerita Ulang “Legenda Danau Toba”**

Cerita ulang denga judul *Legenda Danau Toba* terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kelas XI dengan tema *Mendalami Cerita Ulang* pada pembahasan membandingkan cerita ulang, yang terdapat pada Bab 5 halaman 131 -133.

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita ulang *Legenda Danau*

*Toba* antara lain:

**Tabel 4.5 Data Nilai Karakter Legenda Danau Toba**

No	Karakter	Nilai karakter	Indikator kalimat	Kutipan kalimat
1	Nilai Mandiri	Tangguh, Tahan banting	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah menyerah	Petani itu mengerjakan sawah dan ladang untuk <b>keperluan hidupnya</b>
		Keberanian	Kalimat mencerminkan sikap berani mengambil keputusan	Setelah Toba <b>bersumpah tidak mengungkit asal usul istrinya</b> , maka kawinlah mereka
3	Nilai Gotong Royong	Menghargai	Kalimat mencerminkan sikap menerima perbedaan	Perempuan cantik itu menyatakan <b>bersedia menerima lamarannya</b> dengan syarat lelaki itu harus bersumpah bahwa seumur hidupnya tidak akan pernah mengungkit asal-usul istrinya yang jelmaan itu. Setelah <b>Toba bersumpah</b> , kawinlah mereka.
		Empati	Kalimat mencerminkan sikap peduli dengan yang dirasakan orang lain	Sambil menangis anak itu berlari pulang menemui ibunya di rumah, kepada ibunya dia adukan bahwa dia dipukuli ayahnya dan dicera dengan kata-kata. <b>Mendengar cerita anaknya si ibu sedih sekali terutama karena suaminya sudah melanggar sumpahnya dengan kata-kata cercaan</b> yang dia ucapkan kepada anaknya itu.

4	Nilai Integritas	Kejujuran	Kalimat mencerminkan kalimat berbicara apa adanya	Perempuan itu bercerita bahwa dia adalah penjelmaan dari ikan besar yang tadi di dapa Toba ketika memancing di sungai. Kemudian <b>dijelaskanya pula bahwa beberapa keeping uang emas yang terletak di dapur itu adalah penjelmaan sisiknya.</b>
		Tanggung jawab	Kalimat mencerminkan sikap mau dihukum atas kesalahan yang diperbuat	Toba pasrah dan tak bisa menyelamatkan dirinya. Ia <b>rela mati tenggelam</b> oleh genangan air atas apa yang telah diperbuatnya

### c. Nilai karakter pada Cerita Ulang “Buaya Ajaib”

Cerita ulang dengan judul *Buaya Ajaib (Cerita Ulang Papua)* terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kelas XI dengan tema *Mendalami Cerita Ulang* pada pembahasan menganalisis cerita ulang, yang terdapat pada Bab 5 halaman 139 - 140.

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita ulang *Buaya Ajaib (Cerita Ulang Papua)* antara lain:

**Tabel 4.6 Data Nilai Karakter Cerita Ulang Buaya Ajaib**

No	Karakter	Nilai karakter	Indikator kalimat	Kutipan kalimat
1	Religius	Ketulusan	Kalimat mencerminkan sikap membantu tanpa pamrih, Kalimat mencerminkan sikap membantu tanpa melihat latar belakang seseorang	Tidak usah khawatir, saya akan datang kerumahmu nanti malam. <b>Saya akan menolong istrimu melahirkan.</b>



2	Nasionalis	Disiplin	Kalimat mencerminkan sikap datang tepat waktu, Kalimat mencerminkan sikap mematuhi aturan	<b>Malam itu seperti yang dijanjikan</b> , Buaya ajaib itupun memasuki rumah Towajatua
3	Nilai Mandiri	Tangguh, Tahan banting	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah menyerah	Lelaki itu sedang gundah karena istrinya yang hamil tua mengalami kesulitan dalam melahirkan baiyinya. Ia membutuhkan oprasi yang menggunakan batu tajam dari sungai Tami dan ia <b>pergi ke sungai tersebut untuk mencari batu tajam tersebut</b>
		Professional	Kalimat mencerminkan sikap selalu berusaha menjadi yang terbaik, Kalimat mencerminkan sikap fokus pada suatu bidang tertentu	<b>Dengan kekuatan ajaibnya, buaya tersebut menolong proses kelahiran seorang bayi laki-laki dengan selamat</b>
		Keberanian	Kalimat mencerminkan sikap berani mengambil keputusan	Ia pulang menceritakan pertemuannya dengan seekor buaya ajaib dan ia bersepakat <b>untuk menerima tawaran buaya ajaib untu membantu istrinya melahirkan</b>
3	Nilai Gotong Royong	Tolong menolong	Kalimat mencerminkan sikap senang membantu orang lain	Buaya ajib pun berkata “tidak usah khawatir, saya akan datang ke rumahmu nanti malam. <b>Saya akan menolong istrimu melahirkan</b>
		Empati	Kalimat mencerminkan sikap peduli dengan yang dirasakan orang lain	Buaya ajib pun berkata “ <b>tidak usah khawatir, saya akan datang ke rumahmu nanti malam.</b> Saya akan menolong istrimu melahirkan

4	Nilai Integritas	Tanggung jawab	Kalimat mencerminkan sikap melaksanakan tugas dan kewajiban, Kalimat mencerminkan sikap mau dihukum atas kesalahan yang diperbuat	Sejak saat itu, Towajatua dan anak keturunannya <b>berjanji untuk melindungi hewan yang berada di sekitar sungai Tami</b> dari para pemburu
---	------------------	----------------	---	---

Berdasarkan nilai karakter dalam buku bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI pada Bab 5 dengan Tema Mendalami Cerita Ulang maka ditemukan beberapa nilai-nilai karakter pendidikan yang terdapat di dalamnya

Untuk mempermudah mengetahui nilai-nilai karakter yang sudah dijabarkan di atas berikut rangkuman nilai-nilai karakter yang akan dirangkum pada tabel 4.7

**Tabel 4.7 Nilai karakter Dalam Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia untuk SMA.MA Kelas XI**

No	Cerita Ulang	Nilai yang Muncul					$\Sigma$
		Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotong Royong	Integritas	
1	Asal Usul Telaha Warna	√		√	√	√	4
2	Legenda Danau Toba			√	√	√	3
3	Buaya Ajaib ( Cerita Ulang Papua)	√	√	√	√	√	5
$\Sigma$		<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>12</b>

### C. Analisis Data Penelitian.

Cerita ulang juga bisa disebut sebagai karya sastra yang berbentuk fiksi, yang ceritanya selalu diceritakan secara berulang-ulang pada masa tertentu,

terdapat tiga jenis cerita ulang antara lain cerita ulang imajinatif, cerita ulang pribadi dan faktual. Cerita ulang juga sama dengan karya sastra lainnya, yaitu memiliki struktur pembangun cerita, nilai dan amanat yang terkandung di dalamnya yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan sehari-hari. Setiap cerita pasti mengandung struktur dan nilai yang terkandung dalam tiap cerita. Struktur yang terdapat dalam sebuah cerita secara langsung menjadi unsur pembangun sehingga membuat sebuah cerita menjadi berwujud.

### **1. Struktur Teks Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia untuk SMA/SMA Kelas XI**

#### **a. Struktur Orientasi teks cerita ulang pada buku bahasa Indonesia kelas XI**

Struktur orientasi pada cerita ulang akan dianalisis melalui hal yang membangun struktur orientasi tersebut. Maka, penulis menganalisis dari pengenalan tokoh, pengenalan watak, pengenalan waktu dan tempat atau peristiwa terjadinya cerita, sesuai dengan sub dari orientasi

#### **1. Analisis Orientasi pada teks Asal Usul Telaga Warna**

Terdapat tiga tokoh utama di dalam cerita Asal Usul Telaga Warna, yakni Raja, Permaisuri dan Putri (anak raja). Tokoh-tokoh tersebut dapat diklasifikasi kedalam beberapa kategori, yakni; (a) berdasarkan peran dan kedudukan tokoh, maka tokoh Raja, Permaisuri dan Putri termasuk ke dalam tokoh utama. (b) berdasarkan fleksibilitas dan kompleksitas karakter tokoh, maka tokoh Raja dan Permaisuri termasuk kedalam tokoh dinamis. Sedangkan tokoh Putri termasuk ke

dalam tokoh statis. Hal tersebut disebabkan kompleksitas watak yang dimiliki tokoh Raja dan Permaisuri di dalam cerita. Kedua tokoh memiliki watak baik.

“Pada zaman dahulu seorang pria bernama Toba yang sedang mencari ikan di sungai. Suatu kali, kail si pemuda tersangkut pada seekor ikan mas, yang tiba-tiba berubah menjadi perempuan cantik. Si pemuda pun memperistri perempuan tersebut. Dengan syarat, ia tidak boleh membeberkan asal-usul istrinya kepada siapapun.”

Latar waktu yang digambarkan pada teks tersebut adalah masa lampau yang dituliskan dengan “pada zaman dahulu”. Untuk menggambarkan latar tempat pada cerita tersebut digambarkan berada di sebuah kerajaan berpa istana yang rakyatnya sangat mencintai raja. Suasana pada teks cerita ulang Asal Usul Telaga Warna digambarkan sangat mencekam. Berikut kitipan dari orientasi dari cerita Legenda Danau Toba.

## 2. Analisis Orientasi pada teks Legenda Danau Toba

Terdapat tiga tokoh di dalam cerita rakyat Danau Toba, yakni Toba, Ibu (jelmaan ikan), dan Samosir. Tokoh-tokoh tersebut dapat diklasifikasi kedalam beberapa kategori, yakni; (a) berdasarkan peran dan kedudukan tokoh, maka tokoh Toba dan Ibu (jelmaan ikan) termasuk ke dalam tokoh utama. Sedangkan tokoh Samosir termasuk kedalam tokoh bawahan. Hal tersebut disebabkan oleh dua hal, yakni intensitas kemunculan tokoh Toba dan Ibu (jelmaan ikan) yang sering muncul dibandingkan tokoh Samosir, dan pengaruh tokoh Toba dan Ibu (jelmaan ikan) yang lebih besar dibandingkan tokoh Samosir di dalam cerita. (b) berdasarkan fleksibilitas dan kompleksitas karakter tokoh, maka tokoh Toba dan Samosir termasuk kedalam tokoh dinamis. Sedangkan tokoh Ibu termasuk ke dalam tokoh statis. Hal tersebut disebabkan kompleksitas watak yang dimiliki

tokoh Toba dan Samosir di dalam cerita. Kedua tokoh tidak hanya memiliki watak baik, tetapi pula berwatak kurang baik bahkan tidak baik. Berikut kutipan dari orientasi dari cerita Legenda Danau Toba.

“Pada zaman dahulu, terdapatlah sebuah kerajaan yang tenteram dan damai, Kutatanggeuhan namanya. Rajanya adil dan bijaksana. Ia bernama Prabu Suwarnalaya. Ia memerintahkan kerajaan dengan didampingi oleh Permaisuriinya yang bernama Ratu Purbamanah. Merka memiliki seorang anak yang sudah lama dinantikan dan diharapkan. Tetapi putri sang raja dan Permaisuriii tak mencerminkan sifat dari kedau orang tuanya (paragraf 1)

Latar waktu yang digambarkan pada teks tersebut adalah masa lampau yang dituliskan dengan “pada zaman dahulu”. Untuk menggambarkan latar tempat pada cerita tersebut digambarkan berada di sebuah ladang, sawah, sungai pada permulaan cerita dan diakhir cerita tempat tersebut berubah menjadi danau yang besar. Suasana pada teks cerita ulang legenda Danau Toba digambarkan sangat mencekam.

### 3. Analisis Orientasi pada teks Buaya Ajaib

Terdapat tiga tokoh di dalam cerita buaya Ajaib, yakni Towjatuwa, istri Towjatuwa dan Watuwe (buaya ajaib). Tokoh-tokoh tersebut dapat diklasifikasi kedalam beberapa kategori, yakni; (a) berdasarkan peran dan kedudukan tokoh, maka tokoh Towjatuwa dan Watuwe (buaya ajaib) termasuk ke dalam tokoh utama. Sedangkan tokoh istri Towjatuwa termasuk kedalam tokoh bawahan. Hal tersebut disebabkan oleh dua hal, yakni intensitas kemunculan tokoh Towjatuwa dan Watuwe (buaya ajaib) yang sering muncul dibandingkan tokoh istri Towjatuwa, dan pengaruh Towjatuwa dan Watuwe (buaya ajaib) yang lebih besar

dibandingkan tokoh istri Towjatuwa di dalam cerita. (b) berdasarkan fleksibilitas dan kompleksitas karakter tokoh, maka tokoh Towjatuwa dan Watuwe termasuk kedalam tokoh dinamis. Sedangkan tokoh istri Towjatuwa termasuk ke dalam tokoh statis. Hal tersebut disebabkan kompleksitas watak yang dimiliki tokoh Towjatuwa dan Watuwe di dalam cerita. Kedua tokoh memiliki watak baik. Berikut kutipan dari orientasi dari cerita Buaya Ajaib

“Pada zaman dahulu, hiduplah seorang lelaki bernama Towjatuwa di tepian sungai Tami daerah Papua. Lelaki itu sedang gundah oleh karena istrinya yang hamil tua mengalami kesulitan dalam melahirkan banyinya. Untuk membantu kelahiran anaknya itu, ia membutuhkan operasi yang menggunakan baru tajam dari sungai Tami dan ia berjumpa dengan Watuwe (buaya ajaib yang berkenan untuk membantunya.”  
(paragraf 1)

Latar waktu yang digambarkan pada teks tersebut adalah masa lampau yang dituliskan dengan “pada zaman dahulu”. Untuk menggambarkan latar tempat pada cerita tersebut digambarkan berada di sebuah sungai Tami. Suasana pada teks cerita ulang Buaya Ajaib digambarkan sangat mencekam.

#### **b. Struktur rekaman peristiwa teks cerita ulang pada buku bahasa Indonesia kelas XI**

Struktur rekaman peristiwa pada cerita ulang akan dianalisis melalui hal yang membangun struktur orientasi tersebut. Maka, penulis menganalisis dari urutan peristiwa dan aktivitas yang dijalankan, sesuai dengan sub dari rekaman peristiwa

## 1. Analisis rekaman peristiwa pada teks cerita Asal Usul Telaga Warna

### Peristiwa 1

“Prabu dan istrinya belum memiliki anak. Itu membuat pasangan kerajaan itu sangat sedih. Penasehat Prabu menyarankan, agar mereka mengangkat anak. Namun Prabu dan Ratu tidak setuju. “Buat kami, anak kandung adalah lebih baik dari pada anak angkat,” sahut mereka. (Paragraf 2)

Kutipan di atas bermaksud untuk menjelaskan tentang Sang prabu dan Permaisuri belum dikaruniai seorang anak. Namun, sang prabu dan permaisuri menolak permintaan dan ingin memiliki anak dari darah daging mereka sendiri. Dan tidak ingin mengadopsi atau mengangkat seorang anak yang bukan darah dagingnya sendiri.

### Peristiwa 2

“Sembilan bulan kemudian, Ratu melahirkan seorang putri yang diberi nama Gilang Rukmini . Penduduk negeri pun kembali mengirimi putri kecil itu aneka hadiah. Bayi itu tumbuh menjadi anak yang lucu. Belasan tahun kemudian, ia sudah menjadi remaja yang cantik.” (Paragraf 4)

Kutipan di atas bermaksud menjelaskan tentang akhirnya setelah ratu hamil dan melahirkan seorang putri, para penduduk atau rakyat pun ikut serta merasakan kebahagiaan yang ada dalam keluarga kerajaan. Mereka selalu mengirimkan hadiah dengan beraneka bentuk. Namun, sekarang putri tersebut telah tumbuh menjadi seorang putri yang cantik yang diberi nama Gilang Rukmini.

### Peristiwa 3

“Hari berlalu, Putri pun tumbuh menjadi gadis tercantik di seluruh negeri. Dalam beberapa hari, Putri akan berusia 17 tahun. Maka para penduduk di negeri itu pergi ke istana. Mereka membawa aneka hadiah yang sangat indah. Prabu mengumpulkan hadiah-hadiah yang sangat banyak itu, lalu menyimpannya dalam ruangan istana. Sewaktu-waktu, ia bisa menggunakannya untuk kepentingan rakyat.” (paragraf 6)

Kutipan di atas bermaksud dengan tujuan menjelaskan tentang sang putri yang tumbuh menjadi wanita tercantik di negeri tersebut. Dan putri akan berulang tahun dengan usia yang semakin dewasa, semakin banyak pula hadiah-hadiah yang harus disiapkan para penduduk kepada sang putri. Akan tetapi, sang prabu menyimpan semua hadiah yang diberikan ke dalam sebuah ruangan yang telah disediakan jika suatu hari dapat dipergunakan untuk kepentingan rakyat.

#### Peristiwa 4

“Prabu lalu bangkit dari kursinya. Kalung yang indah sudah dipegangnya. “Putriku tercinta, hari ini aku berikan kalung ini untukmu. Kalung ini pemberian orang-orang dari penjuru negeri. Mereka sangat mencintaimu. Mereka mempersembahkan hadiah ini, karena mereka gembira melihatmu tumbuh jadi dewasa. Pakailah kalung ini, Nak,” kata Prabu”. (paragraf 10)

Kutipan di atas bermaksud menjelaskan tentang Prabu telah menyiapkan suatu hadiah yang paling indah tepat di hari ulang tahun sang putri yaitu sebuah kalung. Hadiah tersebut disediakan oleh rakyat untuk sang putri, bukti bahwa mereka sangat mengagumi dan mencintai sang putri Gilang Rukmini.

#### Peristiwa 5

“Putri menerima kalung itu. Lalu ia melihat kalung itu sekilas. “Aku tak mau memakainya. Kalung ini jelek!” seru Putri. Kemudian ia melempar kalung itu. Kalung yang indah pun rusak. Emas dan permatanya tersebar di lantai.” (paragraf 12)



Kutipan di atas bermaksud menjelaskan bagaimana sang putri Gilang Rukmini menerima kalung itu, lalu melemparkan dihadapan sang prabu. Hadiah yang sangat indah terbuat dari emas dan permata itu hancur, karena sang putri tidak suka karena kalung tersebut jelek.

Urutan peristiwa yang ingin dijelaskan

Cerita ulang Telaga Warna memiliki urutan peristiwa sebagai berikut yaitu yang diawali dari peristiwa satu Prabu dan istrinya belum memiliki anak, selanjutnya pada peristiwa dua sembilan bulan kemudian ratu melahirkan seorang putri dilanjutkan dengan peristiwa tiga putri tumbuh menjadi gadis yang cantik selanjutnya dipertegas oleh peristiwa empat prabu memberikan kalung yang indah pada putri dan akhir peristiwa yaitu peristiwa lima yaitu putri menerima dan melemparkan kalung itu ke lantai dan terjadilah peristiwa yang disebut telaga warna seperti yang terdapat pada paragraph 13

“emas dan permata tersebar dilantai dan permaisuri menangis sejadinya. Tiba-tiba, muncullah mata air di halaman istana, makin lama genangan semakin tinggi dan akhirnya menenggelamkan seluruh Kerajaan Kutatangeuhan menjadi sebuah telaga yang sangat indah”

## 2. Analisis rekaman peristiwa pada teks cerita Legenda Danau Toba

### Peristiwa 1

“Setelah beberapa saat, dia melepaskan mata kail alat pancingnya yang menyangkut di mulut ikan tersebut. Pada saat mata kail sudah terlepas, tiba-tiba ada sebuah keajaiban yang terjadi. Ikan hasil tangkapannya berubah menjadi seorang perempuan yang sangat cantik dan memesona. Wajahnya begitu menarik perhatian Toba, karena kecantikannya seperti bidadari.” (paragraf 5)

Kutipan di atas bermaksud menjelaskan tentang sang pria yang tinggal hidup sendiri, ia bernama Toba. Pria itu sedang memancing dan mendapatkan sebuah ikan yang menyangkut di mata kailnya itu. Alat pancing yang sudah berinya mata kail itu mulai bereaksi. Dan tidak berapa lama, ia mendapatkan ikan besar. Kemudian, ikan tersebut berubah menjadi seorang perempuan yang cantik. Sehingga menarik perhatian toba sebab kecantikannya.

#### Peristiwa 2

“Mereka saling berkenalan, dan karena kecantikan perempuan tersebut, Toba jatuh hati kepadanya. Kemudian, Toba menyampaikan maksud hatinya yang ingin menjadikan perempuan tersebut sebagai istrinya. Perempuan itu pun bersedia untuk menjadi istri Toba.” (paragraf 11)

Kutipan yang di atas bermaksud dengan tujuan menjelaskan sang ikan yang berubah menjadi perempuan yang sangat cantik. Toba dan perempuan itu saling berkenalan, sepertinya toba sangat menyukai perempuan itu. Dengan pertemuan tersebut akhirnya toba memberanikan diri untuk menikahi ikan yang berubah menjadi perempuan itu. Perempuan tersebut bersedia menerima Toba sebagai suaminya.

#### Peristiwa 3

“Kebahagiaan rumah tangga mereka semakin terasa, saat lahir seorang anak laki-laki yang bernama Samosir. Samosir tumbuh sebagai anak yang sehat, tapi sayangnya dia sedikit pemalas. Bahkan, ketika dimintai tolong oleh ibunya untuk mengantar makanan kepada ayahnya yang sedang bekerja di ladang, Samosir pun kerap menolaknya.” (paragraf 12)

Kutipan di atas bermaksud menjelaskan tentang Toba yang sudah menikah dengan perempuan jelmaan ikan itu. Pernikahan mereka tampak sangat berarti dengan lahirnya seorang anak laki-laki yang diberi nama Samosir. Anak laki-laki itu tumbuh menjadi seorang anak yang sehat, tetapi pemalas. Ketika toba pergi keladang dan istrinya menyuruh anaknya mengantarkan makan siang untuk ayahnya. Akan tetapi samosirpun menolak ibunya. Samosir akhirnya pergi dan menemui ayahnya di ladang.

#### Peristiwa 4

“Samosir yang mendengarkan perkataan Toba pun sangat terkejut. Dia berlari pulang ke rumah sambil menangis. Ketika sampai di rumah, Samosir bercerita tentang perkataan yang dilontarkan oleh Toba kepadanya, di mana dia disebut sebagai anak dari keturunan ikan.”(Paragraf 15)

Kutipan di atas bermaksud menjelaskan tentang Toba yang menyebutkan bahwa samosir adalah anak dari jelmaan ikan, ia pun terkejut dengan perkataan toba. Samosir kembali pulang ke rumah dan ibunya yang melihat samosir menangis karena perkaatan Toba dan hati ibunya sangat sakit mendengar hal tersebut.

#### Aktivitas yang dijelaskan

Pada peristiwa terjadinya danau toba dijelaskan urutan peristiwa dari peristiwa satu yaitu ketika si Toba memancing di sungai dan mendapatkan seekor ikan emas yang indah. Pada peristiwa ke dua, di rumah toba tiba –tiba ikan tersebut berubah menjadi seorang perempuan cantik dan mereka pun menikah. Pda peristiwa tiga Toba dan istrinya memiliki seorang anak yang bernama Samosir. Peristiwa ke

empat adalah puncak dari peristiwa sebelumnya yaitu Toba melanggar janjinya kepada istrinya yang mengakibatkan terjadinya banjir yang besar dan menenggelamkan mereka sehingga terjadilah peristiwa Danau Toba. Seperti yang terdapat pada paragraph ke 16

“Ibu Samosir sangat bersedih dan kecewa, karena Toba telah melanggar janjinya. Dalam beberapa saat, Samosir dan ibunya menghilang. Lalu, secara cepat tanah yang dipijak oleh mereka menyemburkan air dengan sangat deras, hingga membuat daratan dipenuhi oleh air. Semakin lama, semburan air semakin membesar dan membuat permukaan daratan tergenang air, hingga membentuk sebuah danau. Danau tersebutlah yang saat ini diberi nama Danau Toba. Lalu, terdapat sebuah pulau kecil di tengah danau yang disebut Pulau Samosir.” (paragraf 16)

### 3. Analisis rekaman peristiwa pada teks cerita Buaya Ajaib (Cerita Ulang Papua)

#### Peristiwa 1

“Ketika sedang sibuk mencari batu tajam tersebut, ia mendengar suara-suara aneh di belakangnya. Alangkah terkejutnya Towjatuwa ketika ia melihat seekor buaya besar di depannya.” (paragraf 2)

Kutipan di atas bermaksud menjelaskan tentang Seorang laki-laki yang sedang mencari batu tajam untuk istrinya. Namun, ketika sedang mencari batu tersebut terdengar suara aneh tepat dibelakang laki-laki tersebut. Dan ia melihat seekor buaya besar yang muncul dihadapannya.

#### Peristiwa 2

“Buaya ajaib ini pun berkata,”Tidak usah khawatir, saya akan datang ke rumahmu nanti malam.” (Paagraf 4)

Kutipan di atas bermaksud menjelaskan tentang pertemuan laki-laki dengan buaya besar itu disungai. Buaya ajaib melihat laki-laki tersebut karena

ingin membantu istrinya yang sedang melahirkan, buaya ajaib itu akan menolong istrinya yang ingin melahirkan dan berjanji untuk datang pada malam hari.

### Peristiwa 3

“Dengan kekuatan ajaibnya, buaya yang bernama Watuwe itu menolong proses kelahiran seorang bayi laki-laki dengan selamat.” (paragraf 6)

Kutipan di atas bermaksud dengan tujuan menjelaskan tentang Buaya ajaib yang sudah berjanji untuk menolong istri Towjatuwe melahirkan. Dengan kekuatan ajaib Watuwe (buaya ajaib) berhasil membantu istrinya yang melahirkan seorang anak laki-laki dengan sehat dan selamat.

Aktivitas yang dijelaskan pada urutan peristiwa cerita Buaya Ajaib adalah diawali dari istri Towjatuwa yang sedang akan melahirkan anaknya dilanjutkan oleh pertemuan Towjatuwa dengan seekor buaya yang bernama Watuwe dan menawarkan untuk membantu persalinan istrinya dan istrinya pun melahirkan seorang bayi laki-laki dengan selamat. Peristiwa selanjutnya adalah perjanjian antara Towjatuwa dengan Watue untuk melindungi hewan yang ada di sekitar sungai Tami, seperti yang terdapat pada paragraph 8

"Towjatuwa, kelak anakmu akan menjadi pemuda yang gagah dan andal dalam berburu. Tapi, ada satu hal yang harus kau ingat. Kelak keturunanmu jangan ada yang membunuh atau memakan daging buaya. Jika kau melanggar larangan ini, kau dan keturunanmu akan mati," ucap Watuwe. (paragraf 8)

### c. Struktur Reorientasi teks cerita ulang pada buku bahasa Indonesia kelas

Struktur reorientasi pada cerita ulang akan dianalisis melalui hal yang membangun struktur reorientasi tersebut. Maka, penulis menganalisis dari kesan, kesimpulan atau rekomendasi, sesuai dengan sub dari reorientasi.

#### 1. Analisis Reorientasi pada teks cerita Asal Usul Talaga Warna

##### Kesan

Telaga Warna terjadi karena ulah seorang putri manja kerajaan Kutatanggeuhan yang bernama Putri Gilang Rukmini, yang kasar menolak hadiah ulang tahun berupa kalung emas dan permata. Sang Ratu sangat sedih melihat kelakuan putrinya tersebut

##### Kesimpulan/Rekomendasi

Kesan dari cerita telaga warna adalah kita bisa melihat danau itu penuh warna yang indah dan mengagumkan. Warna itu berasal dari bayangan hutan, tanaman, bunga-bunga, dan langit di sekitar telaga. Namun orang mengatakan, warna-warna itu berasal dari kalung Putri yang tersebar di dasar telaga.

#### 2. Analisis Reorientasi pada teks cerita Legenda Danau Toba

##### Kesan

Kesimpulan cerita legenda Danau Toba adalah ada seorang petani yang memancing dan mendapat ikan ajaib karena ikan itu bisa menjadi gadis yang cantik oleh petani si gadis ikan itu dijadikan istri dengan syarat petani tidak boleh menceritakan asal usul gadis itu namun setelah mempunyai anak karena anak itu membuat petani jengkel kemudian petani mengatakan bahwa anak itu adalah anak

ikan seketika itu air dari tanah naik dengan deras karena petani sudah mengingkari janjinya dan lama ke lamaan air itu menjadi danau yang diberi nama Danau Toba dan pulau kecil ditengahnya diberi nama pulau Samosir.

Kesimpulan/Rekomendasi

Sebagai seorang anak, hendaknya berbakti kepada orangtua. Kedua, manusia tidak boleh serakah dan mengambil hak orang lain. Ketiga, sebagai manusia harus belajar agar mampu mengendalikan emosinya, sehingga perkataan dan tindakannya gak akan melukai perasaan orang lain. Keempat, ketika sudah berjanji, maka berusaha untuk menepati.

### 3. Analisis Reorientasi pada teks cerita Buaya Ajaib (Cerita Ulang Papua)

Kesan

Kesimpulan cerita buaya ajaib adalah Towjatuwa dan anak keturunannya berjanji untuk tidak membunuh hewan di sekitar Sungai Tami. Mereka pun melindungi hewan-hewan tersebut dari para pemburu artinya sekitar sungai Tami hingga saat ini dilarang untuk meburu hewan apapun yang ada di sekitar sungai Tami.

Kesimpulan/rekomendasi

Berbuat baiklah pada sesama. Bantulah ketika ada orang yang membutuhkan. Sebab, sewaktu-waktu kita akan membutuhkan bantuan orang lain.

## **2. Nilai Karakter dalam Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia untuk SMA/SMA Kelas XI**

Terdapat lima nilai karakter utama yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong-royong, dan nilai integritas yang terintegrasi dalam kurikulum (Kemendikbud 2018) Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Tema 5 terdapat 3 cerita ulang, tiap cerita ulang tersebut memiliki nilai karakter lebih dari satu. Adapun nilai pendidikan karakter dalam cerita ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Tema 5 diketahui terdapat 2 cerita yang mengandung nilai religius, 1 cerita yang mengandung nilai nasionalis, 3 cerita yang mengandung nilai mandiri, 3 cerita yang mengandung nilai gotong royong, dan 3 cerita yang mengandung nilai integritas.

Maka nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita dongeng pada Buku Bahasa Indonesia Kelas IX Tema 5 adalah empat nilai karakter dari lima nilai karakter utama yaitu nilai religius, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas.

Nilai religius muncul di cerita asal usul telaga waran dan buaya ajaib (cerita ulang papua). Nilai mandiri, gotong royong dan integritas muncul pada ketiga cerita ulang yang terdapat pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Tema 5

#### **D. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan pernyataan penelitian yang telah diajukan, maka adapun jawaban pernyataan penelitian dari peneliti yang telah dilakukan adalah terdapat struktur sastra dan nilai-nilai karakter pada buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI .



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data tentang struktur teks cerita ulang dan nilai karakter yang terkandung dalam teks cerita ulang pada buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI tema 5 memiliki beberapa aspek hasil analisis. Pertama, mengenai struktur teks cerita ulang yaitu Orientasi, Rekam Peristiwa, dan Reorientasi yang terkandung dalam setiap teks cerita ulang yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI. Kedua, dari analisis nilai karakter yang memiliki nilai karakter yang terdapat pada teks cerita ulang yaitu Nilai Religius, Nilai Nasionalis, Nilai Mandiri, Nilai Gotong royong, dan Nilai Integritas. Adapun nilai karakter yang terdapat pada ketiga teks tersebut, yaitu:

1. Nilai karakter dalam teks cerita ulang pada buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI yaitu nilai religius, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Terdapat 2 teks cerita ulang yang mengandung nilai religius, 1 teks cerita ulang yang mengandung nilai nasionalis, 3 teks cerita ulang yang mengandung nilai mandiri, 3 teks cerita ulang yang mengandung nilai gotong royong, dan 3 teks cerita ulang yang mengandung nilai integritas.
2. Relevansi nilai karakter dalam teks cerita ulang pada buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018 yaitu nilai religius relevan dengan sub nilai cinta damai, nilai toleransi, nilai teguh pendirian, nilai ketulusan, nilai

keberanian, nilai empati, tolong menolong, dan solidaritas; nilai integritas relevan dengan sub nilai setia, nilai kejujuran dan nilai tanggung jawab. Sedangkan, nilai nasionalis relevan dengan sub nilai disiplin. Nilai gotong royong relevan dengan sub nilai nilai menghargai, nilai empati, nilai tolong menolong; nilai mandiri relevan dengan sub nilai tahan tangguh banting, nilai professional, nilai keberanian yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI tema 5.

## **B. Saran**

1. Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan peneliti selanjutnya terutama program Pendidikan Bahasa Indonesia.
2. Penelitian menyadari bahwa penelitian ini belumlah sempurna, oleh sebab itu diharapkan kepada peneliti yang hendak melakukan penelitian selanjutnya agar menambah referensi penunjang lainnya agar meningkatkan kualitas penelitian.
3. Untuk masyarakat penelitian ini dapat menjadi bahan gambaran mengenai ceroita sebagai alat untuk media menyampaikan ilmu pengetahuan dan mencari makna dari cerita-cerita tersebut tidak hanya sebagai media hiburan semata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Creswell, W John. 2012. *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dirgeyasa. 2016. *College Academic Writing: A Genre-Based Perspective*. Jakarta:
- Endraswara. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitrah, M & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Kota Bima: CV Jejak.
- Griffiths, Patrick. 2006. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics. British*: Edinburgh University Press Ltd
- Hamidy. 2012. *Pembahasan Karyan Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Unri Pres
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Sosialisasi Prosedur Operasi Standar*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. 2016. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Kristono, dkk. 2012. *The Bridge English Competence*. Surabaya: Yudhistira.
- Maryanto. (2013). *Bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik kelas X*. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Muchlas, S & Hariyanto. 2016. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Muhizar. 2012. *Penerjemahan Teori, Praktik dan Kajian*. Medan: Bartong Jaya.
- Pardiyono. 2007. *Metode Mengajar Writing Berbasis Genre Secara Efektif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramlan. 2001. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarminta, J. 2008. *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur.& Djago, T. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara.
- TIM PPK Kemendikbud. 2018. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: TIM PPK Kemendikbud
- Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah mada university Press.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K1

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat,  
yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Aprini Yanti Pasaribu  
NPM : 1802040020  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Kredit Kumulatif : 136 SKS IPK : 3,67

Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Ulang Berbasis Sejarah Lokal Tapanuli Tengah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Tukka	
	Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Kearifan Lokal di SMK PAB 2 Helvetia Medan	
	Pengaruh <i>Estafet Writing</i> Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII MTS PAB 1 Helvetia Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2022  
Hormat pemohon,

**Aprini Yanti Pasaribu**  
NPM. 1802040020

**Keterangan :**

Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas  
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K2

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **APRINI YANTI PASARIBU**  
 NPM : 1802040020  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Ulang Berbasis Sejarah Lokal Tapanuli Tengah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Tukka**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/Ibu:

Dr. Mhd. Isman, M.Hum. 



18 MAR 2022

sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Medan, 15 Maret 2022

Hormat pemohon,

Aprini Yanti Pasaribu  
 NPM. 1802040020

*Keterangan :*

Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas  
 - untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 684/IL.3/UMSU-02/F/2022  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **APRINI YANTI PASARIBU**  
N P M : 1802040020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Ulang Berbasis Sejarah Lokal Tapanuli Tengah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Tukka**

Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **18 Maret 2023**

Medan, 15 Sa'ban 1443 H  
18 Maret 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprini Yanti Pasaribu  
NPM : 1802040020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagaimana tercantum dibawah ini:

Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Ulang Berbasis Sejarah Lokal Tapanuli Tengah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Tukka

Menjadi:

Analisis Teks Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI : Kajian Struktur Sastra dan Nilai-nilai Karakter

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 September 2022

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

  
Mutia Febrivana, S.Pd, M.Pd.

Hormat Pemohon

  
Aprini Yanti Pasaribu

Diketahui Oleh :

Dosen Pembahas

  
Winarti, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Nama Mahasiswa : Aprini Yanti Pasaribu  
 NPM : 1802040020  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Teks Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI: Kajian Struktur Sastra dan Nilai-Nilai Karakter

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda/Tangan
26/ 2022 7	Pembatasan Masalah	
2/ 2022 8	Identifikasi Masalah	
5/ 2022 8	Perambahan Teori.	
8/ 2022 8	Rumusan masalah sesuai dengan	
9/ 2022 8	Pertanyaan Waktu Penelitian	
10/ 2022 8	Sesuai dengan Pedoman.	
11/ 2022 8	Instrumen Penelitian	
12/ 2022 8	Acc Seminar Proposal	

Medan, September 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Aprini Yanti Pasaribu  
N.P.M : 1802040020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Teks Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI : Kajian Struktur Sastra dan Nilai-Nilai Karakter

Pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 23 Agustus 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

**Winarti, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Pembimbing

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aprini Yanti Pasaribu  
NPM : 1802040020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Teks Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI: Kajian Struktur Sastra dan Nilai-nilai Karakter

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, Tanggal 23, Bulan Agustus, Tahun 2022

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, September 2022

Ketua,

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Aprini Yanti Pasaribu  
NPM : 1802040020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Teks Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI: Kajian Struktur Sastra dan Nilai-nilai Karakter

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 September 2022  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**Aprini Yanti Pasaribu**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd**



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor	: 1879 /II.3/UMSU-02/F/2022	Medan,	08 Shafar	1444 H
Lamp	: ---		05 September	2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset			

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: <b>APRINI YANTI PASARIBU</b>
N P M	: 1802040020
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Peneliti	: Analisis Teks Cerita Ulang pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI: Kajian Struktur Sastra dan Nilai-Nilai Karakter

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



**Dr. H. Syamsyurnita, M.Pd**

IDN 8004006005





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 000591/AP/PT/IX/2018  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
 • <http://perpustakaan.umhu.ac.id> • [perpustakaan@umhu.ac.id](mailto:perpustakaan@umhu.ac.id) • [perpustakaan\\_umhu](https://www.perpustakaan.umhu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 2049 /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2022

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Aprini Yanti Pasaribu  
**NIM** : 1802040020  
**Univ./Fakultas** : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

***"Analisis Teks Cerita Ulang Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI : Kajian Struktur Sastra Dan Nilai-nilai Karakter"***

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 26 Jumadil Awwal 1444 H  
 20 Desember 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## **RIWAYAT HIDUP**

### **1. Data pribadi**

Nama : Aprini Yanti Pasaribu  
NPM : 1802040020  
Tempa/ Tanggal Lahir : Sarudik/ 30 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 dari Dua 2 Bersaudara  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Padang Sidempuan, Sarudik no 82

### **2. Data Orang Tua**

Ayah : Alm. Aspo Pasaribu  
Ibu : Rismawaty Naibaho, S. Pd  
Alamat : Jl. Padang Sidempuan, Sarudik no 82

### **3. Jenjang Pendidikan**

Tahun 2006 – 2012 : SD 152977 Sarudik  
Tahun 2012 – 2015 : SMP Swasta Al-Muslimin Pandan  
Tahun 2015 – 2018 : SMA Negeri 3 Sibolga

Tahun 2018 – 2023 : Tercatat Sebagai Mahasiswa Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 23 Februari 2023

**Aprini Yanti Pasaribu**